

SKRIPSI

**PERAN AUDITOR INTERNAL DALAM UPAYA PENCEGAHAN
FRAUD PADA BMT FAUZAN AZHIIMA KOTA PAREPARE**



OLEH

MUH. RISALDI

NIM: 18.62202.067

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

2023

**PERAN AUDITOR INTERNAL DALAM UPAYA PENCEGAHAN
FRAUD PADA BMT FAUZAN AZHIIMA KOTA PAREPARE**



OLEH

**MUH. RISALDI
NIM: 18.62202.067**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
(S.Akun.) pada Program Studi Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

2023

**PERAN AUDITOR INTERNAL DALAM UPAYA PENCEGAHAN
FRAUD PADA BMT FAUZAN AZHIIMA KOTA PAREPARE**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun.)**

OLEH

**MUH. RISALDI
NIM: 18.62202.067**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

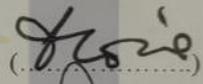
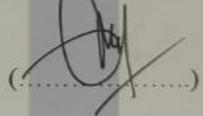
2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Auditor Internal dalam Upaya Pencegahan *Fraud* pada BMT Fauzan Azhiima Kota Parepare

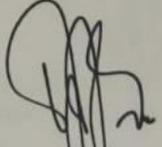
Nama Mahasiswa : Muh. Risaldi
Nomor Induk Mahasiswa : 18.622202.067
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B.4220/In.39.8/PP.00.9/10/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Firman, M.Pd. (.....) 
NIP : 19650220 200003 1 002
Pembimbing Pendamping : Abdul Hamid, S.E., M.M. (.....) 
NIP : 19720929 200801 1 012

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Auditor Internal dalam Upaya Pencegahan
Fraud pada BMT Fauzan Azhiima Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Muh. Risaldi

Nomor Induk Mahasiswa : 18.62202.067

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
No. B.4220/In.39.8/PP.00.9/10/2021

Tanggal Kelulusan : 13 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Firman, M.Pd.	(Ketua)	(.....)
Abdul Hamid, S.E., M.M.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. M Nasri H, M.Ag	(Anggota)	(.....)
An Ras Try Astuti, M.E	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Muzdaliyah Muhammadun, M.Ag
NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. atas berkat Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Sebagai rasa syukur dan bahagia yang tidak ada hentinya penulis mengucapkan terima kasih banyak yang setulus-tulusnya kepada Ibu saya tercinta dan Ayah saya tercinta yang senantiasa memberikan semangat, nasihat, dan doanya, dan kepada saudara-saudara saya yang selalu mendukung dan mendoakan dan membantu kebutuhan kuliah saya. Berkat merekalah sehingga penulis selalu semangat dan berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan bantuan pemikiran dari berbagai pihak terutama pembimbing yaitu Bapak Dr. Firman, M.Pd. selaku pembimbing utama dan Bapak Abdul Hamid, S.E., M.M. selaku pembimbing pendamping atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan selama penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Penulis dengan kerendahan hati juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare.

2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.
3. Bapak Dr. M Nasri H, M.Ag. dan Ibu An Ras Try Astuti, M.E. selaku penguji.
4. Ibu Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum. selaku Penasehat Akademik.
5. Ibu Andi Ayu Frihatni sebagai Ketua program studi Akuntansi Syariah IAIN Parepare.
6. Bapak/Ibu Tenaga Pendidik dan Kependidikan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan sumber referensi dan peminjaman buku kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
8. Bapak, Ibu dan Jajaran staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah begitu banyak membantu dalam urusan administrasi penulis.
9. Kepada seluruh keluarga atas doa dan dukungan yang tak pernah putus untuk penulis.
10. Kepada seluruh Teman-teman Prodi Akuntansi Syariah.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Parepare, 2 Januari 2023
30 Jumadil Akhirat 1444 H
Penulis,


Mun. Risaldi
NIM. 18.62202.067

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Muh. Risaldi
NIM : 18.62202.067
Tempat/Tgl. Lahir : Talimbangan, 25 Oktober 1999
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Peran Auditor Internal dalam Upaya Pencegahan
Fraud pada BMT Fauzan Azhiima Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 2 Januari 2023
30 Jumadil Akhirat 1444 H

Penulis,



Muh. Risaldi
NIM. 18.62202.067

ABSTRAK

Muh. Risaldi. *Peran Auditor Internal dalam Upaya Pencegahan Fraud pada BMT Fauzan Azhiima Kota Parepare*. Dibimbing oleh Bapak Firman dan Bapak Abdul Hamid,

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya auditor internal dalam upaya mencegah *fraud* dan hasil dari pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor internal serta bagaimana hambatan-hambatan terhadap upaya untuk auditor internal dalam mencegah terjadinya *fraud* pada BMT Fauzan Azhiima kota Parepare.

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan dalam mengumpulkan data jenis penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji kredibilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Upaya yang dilakukan oleh auditor internal terhadap upaya pencegahan *fraud* pada BMT Fauzan Azhiima kota Parepare sudah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh manajemen. Auditor internal berhasil mencegah terjadinya *fraud* dengan melakukan tahapan perencanaan, pemeriksaan dan pemantauan terhadap faktor-faktor penyebab terjadinya *fraud*. 2) Dalam melaksanakan tugasnya auditor internal memiliki tiga fungsi peranan yaitu *Preventing Fraud* (Mencegah Kecurangan), *Detencing Fraud* (Mendeteksi Kecurangan) dan *Investigating Fraud* (Melakukan Investgasi Kecurangan). 3) Hambatan-hambatan dalam pencegahan *fraud* pada BMT Fauzan Azhiima kota Parepare dapat diatasi dengan melakukan pengawasan dan aktifitas audit secara rutin sehingga mampu meningkatkan kesadaran di antara pegawai bahwa tindakan mereka selalu ditinjau.

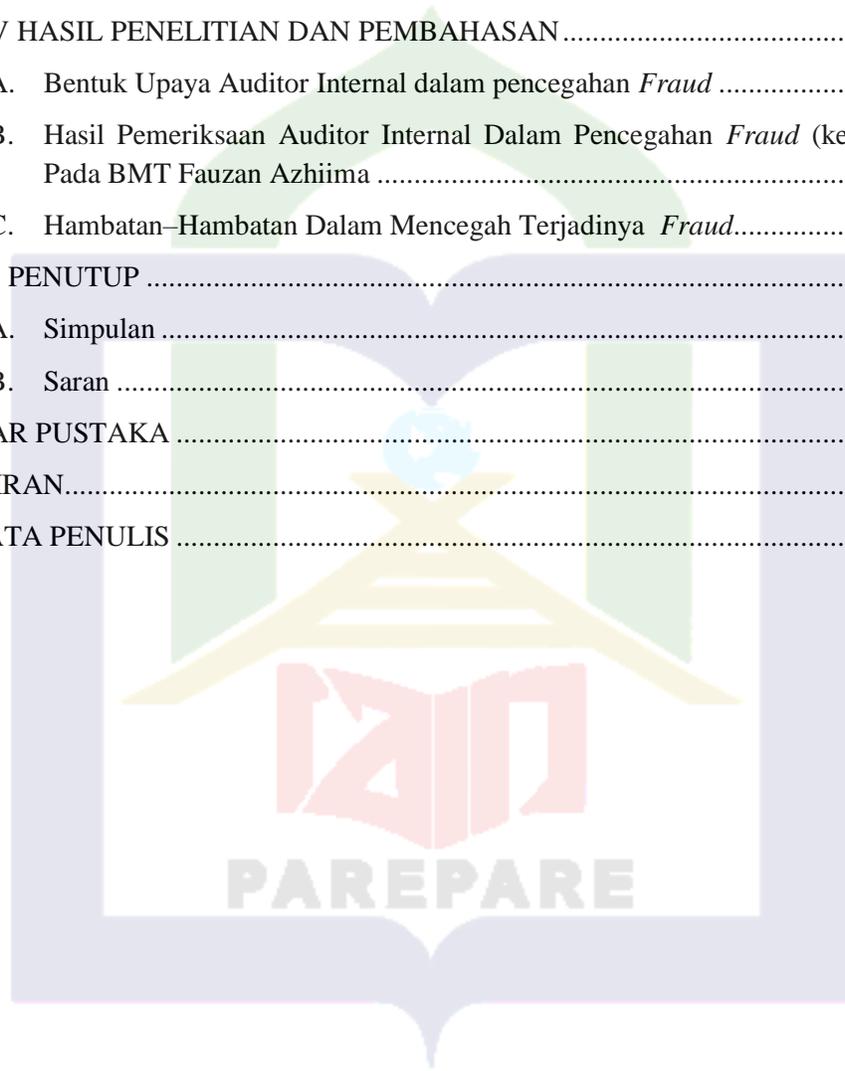
Kata Kunci : *auditor internal, pencegahan, hambatan, fraud.*

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN KOMOSI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Penelitian Penelitian Relevan.....	6
B. Tinjauan Teori.....	9
1. Peranan.....	9
2. Auditor Internal.....	11
3. <i>Fraud</i>	22
4. Pencegahan <i>Fraud</i>	27
C. Kerangka Konseptual.....	28
D. Kerangka Pikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan Dan jenis penelitian.....	31
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	31

C. Fokus Penelitian	31
D. Jenis Dan Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data	32
F. Uji Keabsahan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Bentuk Upaya Auditor Internal dalam pencegahan <i>Fraud</i>	36
B. Hasil Pemeriksaan Auditor Internal Dalam Pencegahan <i>Fraud</i> (kecurangan) Pada BMT Fauzan Azhiima	55
C. Hambatan–Hambatan Dalam Mencegah Terjadinya <i>Fraud</i>	68
BAB V PENUTUP	73
A. Simpulan	73
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	78
BIODATA PENULIS	93



DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.I	Fraud triangle	25
2..II	Kerangka pikir	30



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1	surat permohonan izin pelaksanaan penelitian	79
2	Surat izin penelitian	80
3	Surat keterangan telah melakukan penelitian	81
4	Instrumen penelitian	82
5	Surat keterangan wawancara	83
6	Dokumentasi wawancara	90
7	Biodata penulis	93

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ذ	Dhad	đ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

1. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

2. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اَوّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / اِ	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ اِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
اُ اِي	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Tamarbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>rauḍah al-jannah</i> atau <i>rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعْم	: <i>nu‘ima</i>
عُدُّو	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ	: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلِيٌّ	: ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa

Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاِلهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat,

maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة

دم = بدون

صلعم = ﷺ

ط = طبعة

بن = بدون ناشر

الخ = إلى آخرها / إلى آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagian.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem keuangan merupakan tatanan dalam perekonomian suatu negara yang memiliki peran dalam menyediakan fasilitas jasa-jasa di bidang keuangan oleh lembaga-lembaga keuangan serta lembaga penunjang lainnya seperti pasar uang dan pasar modal. Sistem keuangan di Indonesia dibedakan menjadi dua sistem yaitu sistem keuangan perbankan dan sistem keuangan bukan bank. Lembaga keuangan bank adalah lembaga yang dapat menerima simpanan dari masyarakat, yang biasa disebut dengan *depository financial institutions* yang terdiri dari bank perkreditan rakyat dan bank umum. Sedangkan yang dimaksud dengan lembaga keuangan bukan bank adalah lembaga yang dalam kegiatan usahanya tidak diperkenankan untuk menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan.¹

Perkembangan lembaga keuangan di Indonesia saat ini bukan hanya pada lembaga konvensional namun lembaga keuangan syariah juga sangat berkembang ditandai dengan munculnya berbagai macam lembaga syariah, termasuk BMT (*Baitul Maal WA Tamwil*) yang merupakan salah satu lembaga keuangan mikro syariah, yang saat ini terus berkembang di setiap daerah. BMT adalah lembaga yang selalu menjalankan usahanya dengan prinsip syariah Islam.

Perkembangan yang dialami oleh BMT tentunya tidak lepas dari berbagai macam persoalan yang menjadi penghalang untuk mencapai tujuannya.

¹Irsyadi Zain & Y.Rahmat Akbar, “*Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*”, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020),h.3.

Persoalan yang sering dihadapi BMT salah satunya adalah faktor nasabah, namun terkadang persoalan juga muncul dari internal BMT itu sendiri, layaknya lembaga keuangan BMT sangat rentan dijadikan sebagai tempat untuk melakukan berbagai macam perilaku kecurangan atau biasa kita dengar dengan istilah *fraud*. *Fraud* adalah kegiatan memanipulasi dan penipuan yang sengaja dilakukan untuk kepentingan pribadi namun dapat menimbulkan kerugian terhadap pihak lain. Umumnya perilaku *fraud* yang sering terjadi dalam bidang keuangan berkaitan dengan korupsi.

Fraud dapat terjadi karna adanya tiga faktor yaitu, adanya tekanan untuk melakukan penyelewengan, adanya kesempatan yang bisa dimanfaatkan serta adanya pembenaran terhadap tindakan tersebut, dan kurangnya kontrol ataupun pengawasan juga membuat seseorang leluasa untuk melakukan kesalahan yang disengaja. *Fraud* dapat berpengaruh negatif bagi perusahaan baik itu dalam hal keuangan, reputasi, psikologis maupun implikasi sosial.² Tugas audit internal sebagai pengendalian internal sangat diperlukan yang diharapkan mampu mencegah terjadinya penyimpangan.

Audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Auditing memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan, karena akuntansi publik sebagai pihak yang ahli

²Puti Widi Astuti “*Pengaruh Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pencegahan Terjadinya Kecurangan Karyawan Pada PT. Angkasa Raya Jambi*” (skripsi program studi akuntansi Universitas Sriwijaya), (2021),h.2.

dan independen pada akhir pemeriksaannya akan memberikan pendapat mengenai kewajaran posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan laporan arus kas³.

Secara lebih luas audit juga dibutuhkan dalam menilai pertanggung jawaban kepada pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, dengan adanya hasil audit dapat diketahui apakah laporan yang diberikan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya terjadi atautkah operasional berjalan sesuai dengan ketentuan, perturan dan kebijakan yang ditetapkan perusahaan. Aktifitas audit yang lebih efisien dalam upaya pengendalian internal perlu dilakukan oleh seorang auditor internal⁴.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia pasal 8 Ayat (1) No: 1/6/PBI/1999 Tentang penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank sebagaimana ditetapkan dalam Standar Pelaksana Fungsi Audit Intern Bank yang merupakan lapiran tidak terpisahkan.⁵

Bank telah diatur sedemikian rupa oleh negara salah satu tujuannya yaitu untuk mencegah terjadinya penyimpangan. Namun tindakan penyimpangan masih sering terjadi padahal bank berada dalam pengawasan yang sangat ketat dibawah landasan hukum yang sangat jelas. Layaknya bank pada umumnya BMT juga berperan dalam meningkatkan modal dan sebagai

³Sukrisno Agoes *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan akuntan Oleh Akuntan Publik*. Edisi kelima (Jakarta: Selemba Empat, 2017),h.2-4.

⁴IBK Bayangkara "*Audit Manajemen Prosedur Dan Implementasi*" (Jakarta: Selemba Empat, 2011), h.1.

⁵Bank Indonesia, *Peraturan Bank Indonesia. Nomor: 1/6/PBI/1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum Bab III, Pasal 8 ayat 1.*

intermediasi keuangan. Namun yang membedakan adalah BMT tidak berada dalam pengawasan yang ketat layaknya bank, dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa peluang terjadinya tindakan penyimpangan pada BMT sangat tinggi.

Salah satu BMT yang beroperasi di Parepare adalah BMT Fauzan Azhiima. BMT Fauzan Azhiima sebagai lembaga keuangan islam atau mikro syariah tentunya dituntut untuk mengelolah keuangan dengan akuntabel.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Bagaimana upaya auditor internal dalam pencegahan *fraud* ?
2. Bagaimana hasil pemeriksaan auditor internal dalam pencegahan *fraud* pencegahan *fraud* pada BMT Fauzan Azhiima ?
3. Bagaimana hambatan- hambata dalam mencegah terjadinya *fraud* ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi tugas akademik, selain itu berkaitan dengan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya auditor internal dalam mencegah terjadinya *fraud*.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil pemeriksaan auditor internal dalam mencegah terjadinya *fraud*.
3. Untuk mengetahui bagaimana hambatan-hambatan dalam mencegah terjadinya *fraud*

D. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Praktis

Penulis ingin memeberikan sumbangan pemikiran dari hasil penelitian nanti dan semoga dapat dijadikan sebagai referensi untuk kemajuan perusahaan dan dapat memberikan sumbangan atau informasi untuk lebih memperdalam permasalahan yang berkaitan dengan peran internal auditor.

b. Manfaat Teoritis

Penulisan ini diharapkan menjadi tambahan referensi bagi perpustakaan IAIN Pare-pare khususnya program studi S1 Akuntansi Syariah yang berguna untuk mempermudah penelitian tentang peran internal auditor. Bagi penulis sendiri, sebagai tambahan pengetahuan tentang peranan internal auditor terhadap perusahaan dan pengalaman.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Penelitian Relevan

Judul yang penulis ajukan yaitu peran auditor internal dalam upaya pencegahan pencegahan *fraud* sangat menarik untuk dibahas. Adapun yang menjadi kajian pustaka guna untuk menunjang dan sebagai bahan masukan dalam pembuatan skripsi, penulis menggunakan paduan diantaranya:

Erfan Erfiansyah dan Ia Kurnia (2018) dengan judul penelitian “Peranan Auditor Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Survei Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Bandung, Kabupaten. Bandung, Bandung Barat, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, yang pada kesimpulannya menjelaskan bahwa peranan auditor internal berpengaruh positif dan cukup berarti terhadap kualitas pelaporan keuangan, yang mana pada penelitian tersebut memperoleh hasil yaitu, pelaksanaan audit internal terhadap pelaporan keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Bandung, Kab. Bandung barat berdasarkan hasil yang telah diteliti dilaksanakan dengan baik serta sejauh mana peranan auditot internal dalam menciptakan pelaporan keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Bandung, Kab. Bandung barat, dari hasil penelitian yang telah diteliti peranan auditor internal dalam menciptakan pelaporan keuangan telah berjalan dengan baik.⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tentang peranan auditor internal. Sedangkan, perbedaan penelitian tersebut

⁶Erfan Erfiansyah dan Ia Kurnia, ‘Peran Auditor Internal Terhadap Pelaporan Keuangan (Survei Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Bandung, Kabupaten. Bandung dan Kabupaten. Bandung Barat)’, *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi*, 2.2 (2018).

memperoleh hasil yang baik mengenai peran auditor internal dalam kualitas penyajian laporan keuangan sedangkan pada penelitian yang saat ini dilakukan memperoleh hasil yang baik mengenai upaya auditor internal dalam mencegah terjadinya kecurangan.

Rismawati (2017) dengan judul penelitian “Peran Auditor Internal Dalam Mencegah *Fraud* di Pemerintah Kota Barru” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yang pada kesimpulannya menjelaskan bahwa auditor dalam menjalankan perannya, lebih berfokus pada pemberian arahan-arahan terkait dengan topic pemeriksaan yang dilakukan. Apabila ada hal-hal yang menyimpang atau tidak sesuai dengan ketentuan, maka auditor mampu memberikan solusi atau saran-saran perbaikan kepada auditee. Peran mereka tidak hanya untuk sekedar melakukan pemeriksaan tapi juga berperan sebagai pengawas.⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tentang peranan auditor internal dalam pencegahan kecurangan (*fraud*), serta menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode kualitatif. Sedangkan yang menjadi perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu yang melakukan audit bukan hanya seorang audit internal melainkan ada campur tangan dari auditor ekseternal serta pada penelitian yang saat ini dilakukan memperoleh hasil bahwa dalam mencegah kecurangan auditor internal melakukan pengendalian atas faktor-faktor penyebab kecurangan yaitu tekanan, kesempatan dan rasionalisasi.

⁷Rismawati “*Peran auditor Internal Dalam Mencegah Fraud di Pemerintahan Kabupaten Barru*” (skripsi program studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar), (2018), h.51.

Rina Wahyuni (2020) dengan judul penelitian “Peran Auditor Internal Dalam mengatasi *Fraud* Pada Pemerintahan Kota Makassar (Studi Kasus Kantor Balaikota Makassar)” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yang pada kesimpulannya menjelaskan bahwa, peran auditor internal dalam pencegahan meliputi tiga petan yaitu *preventing fraud* (mencegah kecurangan), *detecting fraud* (mendeteksi kecurangan) dan *investigating fraud* (melakukan investigasi kecurangan).⁸ Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni dengan membahas tentang peranan auditor internal dalam upaya pengendalian kecurangan, namun yang membedakan penelitian yang saat ini dilakukan memperoleh hasil bahwa dalam upaya pencegahan kecurangan auditor internal melakukan beberapa tahapan yaitu, perencanaan, pengujian dan pemantauan.

Muhammad Fahmi dan Mhd Ridho Syaputra (2019) dengan judul penelitian “Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan (*Fraud*)” yang pada kesimpulannya menjelaskan bahwa audit internal pada PT. Pos Indonesia (Persero) Regional I Sumut-Aceh yang dilakukan telah memadai dukungan dengan pengujian unsur audit internal dari perencanaan hingga tindak lanjut yang ada telah berjalan dengan efektif, peran audit internal pada PT.Pos Indonesia (Persero) Regional I Sumut-Aceh telah berperan dalam pencegahan fraud serta unsur-unsur pengendalian internal yang telah diterapkan telah dijalankan sesuai dengan ketentuan yang ada.⁹ Penelitian tersebut memiliki

⁸Rina Wahyuni “*Peran auditor Internal Dalam Mengatasi Fraud Pada Pemerintahan Kota Makassar (Studi Kasus Kantor Balaikota Makassar)*” (skripsi program studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar), (2020), h.59.

⁹Muhammad Fahmi dan Mhd Ridho Syahputra ‘*Peran Auditor Internal Dalam Pencegahan (Fraud)*’, *Liabilitas Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2.1 (2019).

kesamaan yaitu pada fokus penelitian yang membahas tentang peranan audit internal terhadap pencegahan *fraud* namun penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu memperoleh hasil bahwa audit internal sudah berperan aktif dalam mencegah terjadinya kecurangan, namun penelitian yang saat ini dilakukan memperoleh hasil yang bukan hanya mempunyai fungsi untuk mencegah fraud tetapi juga untuk mendeteksi fraud dan melakukan investigasi atas kecurangan yang terjadi.

B. Tinjauan Teori

1. Peranan

a. Pengertian peranan

Istilah peran sandiwara (film), seseorang yang memegang kendali penting dalam suatu kehidupan atau pembangunan¹⁰.

Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Kedudukannya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peran tanpa adanya kedudukan¹¹.

Teori peran (*Role Theory*) adalah teori yang muncul dari perpaduan antara teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Selain dari psikologi teori peran berawal dari sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga ilmu tersebut istilah peran diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang

¹⁰ Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), h. 1155.

¹¹ Soejono Soekanto *Sosiologi Suatu pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers 2010), h. 213.

aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dalam posisinya yang diharapkan dapat menguasai posisi tersebut.¹²

b. Bagian-Bagian Peranan

1. Peranan nyata (*Anacted Role*) adalah suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang dalam menjalankan suatu peranan.
2. Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) adalah cara yang diharapkan suatu organisasi kepada kita untuk menjalankan peranan tertentu.
3. Konflik peranan (*Role Conflict*) adalah suatu kondisi yang dialami oleh seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
4. Kesenjangan peranan (*Role Distance*) adalah pelaksanaan peranan secara emosional.
5. Kegagalan peran (*Role Failure*) adalah kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
6. Model peranan (*Role Model*) adalah seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru atau yang kita ikuti.
7. Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) adalah hubungan seseorang dengan individu lainnya pada saat dia menjalankan peranannya.
8. Ketegangan peranan (*Role Strain*) adalah kondisi yang timbul bila seseorang memiliki kesulitan dalam memenuhi harapan atau tujuan peranan

¹² Rismawati “*Peran Auditor Internal Dalam Mencegah Fraud Di Pemerintahan Kota Barru*” (skripsi program studi akuntansi syariah Universitas Muhammadiyah Makassar), (2017),h.7.

yang dijalankan dikarenakan adanya ketidakserasian antara satu sama lain.¹³

c. Pentingnya Peranan

Peranan sangat penting karena peranan membuat seseorang dapat mengetahui sampai mana batas-batas bagiannya, khususnya pada perbankan syariah, peranan sangat penting. Dengan adanya peranan seseorang akan dengan mudah mengerjakan kewajibannya, sehingga seseorang mengetahui apa yang harus dikerjakannya dan apa yang tidak harus dia kerjakan.

2. Auditor Internal

a. Pengertian Auditor Internal

Audit berasal dari bahasa latin “*Audire*” yang berarti mendengar atau memeriksa. Berarti meneliti dan memperhatikan pertanggungjawaban yang dibuat penanggung jawab keuangan, yaitu manajemen perbankan syariah. Orang yang melaksanakan fungsi auditing disebut dengan istilah “auditor” atau pemeriksa, sedangkan yang diperiksa adalah “auditi”¹⁴, sedangkan Audit internal adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit yang memiliki perusahaan terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan. Audit ini bertujuan menentukan apakah laporan keuangan yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan arus kas yang merupakan informasi terukur (kuantitatif) akan diverifikasi (periksa) telah disajikan

¹³ Afriadi “*Peran Majelis Taklim Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam Desa Payabenua Kecamatan Mando Barat Bangka Belitung*” (skripsi program studi dakwah konsentrasi pengembangan masyarakat islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), (2018),h.26.

¹⁴Abdul Nasser Hasibuan, et al., *Audit Bank Syariah* (Jakarta: Kencana, 2020), h. 4.

sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria tertentu ini apakah penyajian laporan keuangan sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Tidak menutup kemungkinan audit internal ini mencari kecurangan yang terjadi di dalam perusahaan. Namun dalam pelaksanaan tugas, individu pelaksananya tidak memiliki independensi¹⁵.

Auditor internal dalam melaksanakan tugasnya harus bersifat independensi dan berlaku jujur serta dilarang untuk bekerja sama dalam melakukan tindakan yang menyimpang sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah Q.S. Al-Ma'idah/5: 2.

شَدِيدُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا وَالْعُدْوَانَ الْإِثْمَ عَلَى تَعَاوُنًا وَلَا
الْعِقَابِ

Terjemahnya:

“Dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”.(Q.S. . Al-Ma'idah/5: 2).¹⁶

Ayat diatas menjelaskan bahwa kita dilarang bekerja sama dalam berbuat dosa dan pelanggaran, sama halnya bagi seorang auditor internal yang dituntut untuk melakukan fungsinya secara adil dan bersifat independensi sehingga menutup kemungkinan untuk seorang auditor melakukan kerja sama dengan pihak lain dalam hal pelanggaran.

Menurut Sawyer audit internal adalah sebuah penilaian yang sistematis dan objektif yang dilakukan auditor internal terhadap operasi

¹⁵Rahmat Hidayat Lubis dan Ratna Sari Dewi, *Pemeriksaan Akuntansi 1(Auditing 1)* (Jakarta: Kencana), h. 15.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Qura'an, 2019)

dan pengendalian yang berbeda-beda dalam organisasi untuk menentukan apakah (1) informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan; (2) risiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisasi; (3) peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang bias diterima telah diikuti; (4) kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi; (5) sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis; dan (6) tujuan organisasi telah dicapai efektif. Semua dilakukan dengan tujuan untuk dikonsultasikan dengan manajemen dan membantu anggota organisasi dalam menjalankan tanggung jawabnya secara efisien¹⁷.

The Institut of Intrnal Auditors (IIA) mendefenisikan internal auditing (Audit Internal) adalah aktivitas konsultasi dan penjaminan independen yang objektif yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Ini membantu organisasi untuk mencapai tujuannya dengan membawa pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola¹⁸.

Auditor juga dijelaskan dalam firman Allah pada Q.S. At-Tariq/86: 4 yang berbunyi :

إِنَّ كُلَّ نَفْسٍ لَّمَّا عَلَيْهَا حَافِظٌ

¹⁷Amin Widjaja Tunggal, *Pengantar Effective Internal Audit*, (Jakarta: Harvarindo, 2012), h. 183.

¹⁸Hamzah Halim, *Legal Audit Dan Legal Opinion*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 1.

Terjemahnya:

“Tidak ada suatu jiwapun (diri) melainkan ada penjaganya”. (Q.S. At-Tariq/86: 4).¹⁹

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap diri manusia diawasi oleh malaikat yang ditugaskan oleh manusia. Sama halnya dalam suatu perusahaan auditor merupakan seorang pengawas yang ditugaskan untuk memantau kegiatan dalam perusahaan.

Hamzah Halim dalam bukunya menjelaskan defenisi auditor internal berdasarkan defenisi auditor internal menurut *The Institut of Internal Auditors* (IIA) adalah:

- 1) Kata “*internal*” menunjukkan bahwa aktifitas audit dilaksanakan di dalam suatu organisasi. Pada saat sekarang, karyawan dari organisasi dapat melakukan aktivitas audit internal, ataupun mereka dalam melakukan *outsourcing* kepada professional di luar organisasi yang memeberi servis kepada institusi.
- 2) Perkataan “Independen dan objektif” menjelaskan bahwa pertimbangan auditor internal mempunyai nilai apabila bebas tidak memihak (*free of bias*).
- 3) Perkataan “Sistematis, Pendekatan disiplin” menyatakan bahwa auditor internal mengikuti standar profesional yang mengerahakan pekerjaan auditor internal.
- 4) Perkataan “Membantu perusahaan untuk mencapai tujuannya” menunjukkan bahwa audit internal itu ada untuk membantu atau memberikan manfaat

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Qura'an, 2019)

kepada organisasi secara keseluruhan dan dituntun oleh tujuan dan sasaran organisasi. Beberapa cara tertentu yang auditor dapat memberikan tambahan nilai (*add value*) mencakup fokus pada perbaikan operasi organisasi dan efektivitas dan manajemen risiko²⁰.

b. Fungsi Dan Kedudukan Auditor Internal

Fungsi audit internal terhadap suatu perusahaan yang diaudit sangat penting karena peranan yang diharapkan dari fungsi tersebut untuk membantu semua tingkatan manajemen di dalam mengamankan kegiatan operasional suatu perusahaan yang diaudit yang melibatkan dana dari masyarakat luas. Fungsi audit internal suatu perusahaan yang diaudit merupakan alat untuk membantu memastikan bahwa perusahaan yang diaudit tersebut dapat mengelolah dana yang dihimpun dari masyarakat dan mampu mengamankan kegiatan suatu perusahaan yang diaudit sehingga dapat menunjang program pembangunan pemerintah. Oleh karena itu, manajemen suatu perusahaan yang diaudit harus bertanggung jawab untuk mengarahkan agar fungsi audit internal yang bersangkutan dapat berjalan dengan efektif²¹.

Dalam menjalankan fungsinya tersebut internal auditor harus melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Pemeriksaan dan penilaian terhadap efektivitas struktur pengendalian intern dan mendorong penggunaan struktur pengendalian internal yang efektif dengan biaya yang minimum.

²⁰ Hamzah Halim, *Legal Audit Dan Legal Opinion*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 2.

²¹ Hamzah Halim, *Legal Audit Dan Legal Opinion*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 5-6.

- 2) Menentukan sampai seberapa jauh pelaksanaan kebijakan manajemen puncak dipatuhi.
- 3) Menentukan sampai seberapa jauh kekayaan perusahaan dipertanggungjawabkan dan dilindungi dari segala macam kerugian.
- 4) Menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian dalam perusahaan.
- 5) Memeberikan rekomendasi perbaikan kegiatan-kegiatan perusahaan.²²

Keberhasilan seorang auditor internal dalam suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh kedudukannya dalam struktur organisasi suatu perusahaan. Auditor internal harus ditempatkan sedemikian rupa agar memungkinkannya untuk melaksanakan tanggung jawabnya dan wewenangnya dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh organisasi.

Kedudukan dalam suatu perusahaan adalah hal yang sangat penting, terutama untuk menjamin adanya independensi dalam audit. Agar audit dapat terlaksana secara efektif, fungsi audit harus independen dari aktivitas pihak yang diaudit. Audit internal adalah aktivitas profesional, tujuannya adalah untuk memberikan pendapat secara profesional. Oleh karena itu dibutuhkan integritas, objektivitas yang tinggi, serta pribadi yang tidak mudah dipengaruhi.²³

²²Masita Fitasa Fanani “*Analisis Peranan Internal Auditor Dalam Pencegahan Dan Pendeteksian kecurangan pada PT. Bank Sumut*” (skripsi program studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan), (2017),h. 11.

²³Amin Widjaja Tunggal, *Memahami Internal Dan Opertional Auditing*, (Jakarta: Harvarindo, 2015), h. 1.

Terdapat lima alternatif kedudukan internal audit dalam struktur organisasi, yaitu :²⁴

- 1) Bagian internal audit merupakan staf direktur utama.
- 2) Bagian internal audit berada dibawah direktur keuangan (sejajar dengan bagian akuntansi dan keuangan).
- 3) Bagian internal audit merupakan staf dari dewan komisaris
- 4) Bagian internal audit dipimpin oleh seorang *Internal Audit Director*.
- 5) Hubungan internal audit dengan komite audit.

c. Tujuan Audit Internal

Auditor internal adalah auditor yang bekerja pada suatu entitas, dan oleh karenanya merupakan pegawai serta tunduk pada manajemen entitas dimana dia bekerja. Tujuan audit internal meliputi pemeriksaan, pengevaluasian, dan pemantauan atas kecukupan serta efektivitas pengendalian internal. Tugas audit internal ditentukan oleh manajemen.

Tujuan fungsi auditor internal sangat bervariasi dan tergantung pada ukuran dan struktur entitas serta ketentuan manajemen. Aktivitas tujuan audit internal mencakup:

1. Pemantauan atas pengendalian internal.
2. Pemeriksaan atas informasi keuangan maupun informasi operasional.
3. Penelaahan terhadap aktivitas operasional perusahaan.
4. Penelaahan atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.
5. Pengelolaan risiko.
6. Tata kelola.²⁵

²⁴ Sukrisno Agoes, *Auditing: Pentunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Edisi keempat (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 243.

d. Standar Propesi Audit internal

Standar audit merupakan pedoman bagi auditor dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya. Standar-standar ini meliputi pertimbangan mengenai kualitas professional mereka, seperti keahlian dan independensi, persyaratan pelaporan, dan bahan bukti. Pedoman utama adalah sepuluh standar audit atau 10 *Generally Acceptend Auditing Standars-GAAS*²⁶.

- 1) Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.
- 2) Dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- 3) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan, auditor wajib menggunakan keahlian profesionalnya dengan cermat dan seksama.
- 4) Pekerjaan harus dirancang sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- 5) Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian internal harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat,saat, dan lingkup pengujian yang harus dilakukan.
- 6) Bukti audit kompoten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi,pengamatan, pengajuan pernyataan dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

²⁵Alexander Thian, *Dasar-Dasar Auditing Integrated And Comvrehensive Edition*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2021), h. 25.

²⁶Ihyaul Umum, *Auditor sector public suatu pengantar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), h. 11.

- 7) Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- 8) Laporan audit harus menunjukkan keadaan yang didalamnya prinsip akuntansi tidak secara konsisten diharapkan dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dalam hubungannya dengan prinsip akuntansi yang diterapkan dalam periode sebelumnya.
- 9) Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.
- 10) Laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam semua hal yang mana auditor dihubungkan dengan laporan keuangan, laporan auditor harus memuat petunjuk yang menjelaskan mengenai sifat pekerjaan auditor, jika ada, dan tanggung jawab yang dipukinya²⁷.

Standar audit disusun oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan standar ini harus dipatuhi oleh para anggota IAPI. Dewan penyusunan standar ini selalu memperhatikan kepentingan masyarakat dan mempertimbangkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan dan tanggung jawab auditor. Standar dan prosedur menetapkan sifat dan luas

²⁷Ihyaul Umum, *Auditor sector public suatu pengantar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), h. 12-13.

tanggung jawab auditor, serta menyediakan pedoman untuk melakukan tugas audi.²⁸

Ada beberapa tahapan yang harus dilalui dari setiap ulasan yang diajukan dewan dalam pembuatan standar dan prosedur adalah sebagai berikut:

- 1) Identifikasi, adalah tingkat kebutuhan terhadap suatu usulan pernyataan dapat diidentifikasi dari proses litigasi, tekanan regulasi, atau komentar dari praktisi.
- 2) Penelitian, adalah bentuk pedoman yang dibutuhkan dinilai melalui analisis masalah, mengumpulkan data tentang praktik yang ada sekarang, menelaah literatur yang ada dan mengembangkan pendekatan alternatif.
- 3) Pertimbangan, adalah pernyataan yang diusulkan disampaikan oleh dewan dan alternatif yang ada dievaluasi.
- 4) Penyebarluasan (*exposure*), adalah pernyataan yang diusulkan harus disetujui oleh 10 dari 15 anggota dewan untuk disebarluaskan. *Exposure draft* ini kemudian didistribusikan untuk mendapatkan komentar keseluruhan akuntan yang merupakan anggota IAPI.
- 5) Penerbitan, adalah seluruh komentar kemudian ditelaah oleh dewan. Setiap persoalan yang muncul dalam komentar yang tidak dipertimbangkan sebelumnya oleh dewan dapat dievaluasi. Akan tetapi, biasanya dewan tidak dapat mengubah posisi persoalan yang telah dipertimbangkan sebelum *exposure*. Tujuan dari *exposure* adalah

²⁸Rahmat Hidayat Lubis, *Pemeriksaan Akuntansi 1 (Auditing 1)*, (Jakarta : Kencana, 2020), h. 97-98.

untuk mengidentifikasi persoalan yang sebelumnya terabaikan atau tidak dipelajari secara mendalam.

Semua auditor harus memperoleh pemahaman tentang pengendalian yang relevan dengan audit atas laporan keuangan, dan apakah pengendalian internal tersebut dioperasikan. Setelah memperoleh pemahaman tersebut, auditor menaksir resiko pengendalian atau asersi yang terdapat dalam saldo akun, golongan transaksi, dan komponen pengungkapan dalam laporan keuangan. Kemudian, auditor mencari pengurangan lebih lanjut risiko pengendalian taksiran untuk asersi tertentu.²⁹

Pemahaman auditor terhadap klien mencakup hal-hal lain sebagai berikut:

- 1) Pengaturan atas pelaksanaan perikatan (misalnya waktu, bantuan klien berkaitan dengan pembuatan skedul, dan penyediaan dokumen)
- 2) Pengaturan tentang keikutsertaan spesialis atau auditor internal, jika diperlukan.
- 3) Pengaturan tentang keikutsertaan auditor pendahulu.
- 4) Pengaturan tentang *fee* dan penagihan.
- 5) Adanya penagihan atau pengaturan lain tentang kewajiban auditor atau klien, seperti ganti rugi kepada auditor untuk kewajiban yang timbul dari representasi salah yang dilakukan dengan sepengetahuan manajemen kepada auditor.
- 6) Kondisi yang memungkinkan pihak lain diperoleh untuk melakukan akses ke kertas kerja auditor.

²⁹Rahmat Hidayat Lubis, *Pemeriksaan Akuntansi 1 (Auditing 1)*, (Jakarta : Kencana, 2020), h. 106-107

7) Jasa tambahan yang disediakan oleh auditor berkaitan dengan pemenuhan persyaratan badan pengatur.

Pengaturan tentang jasa lain harus disediakan oleh auditor dalam hubunganyadengan perikatan.

d. Tanggungjawab dan Kewenangan Audit

Informasi yang disajikan dalam laporan hasil audit internal haruslah mempunyai pertanggungjawaban dan laporan tersebut meliputi kewenangan audit yang dimiliki. Maka daripada itu, bagian audit internal hartuslah mempunyai deskripsi tugas,tujuan, kewenangan dan tanggung jawab dan alur kegiatan audit. Tujuan, kewenangan, dan tanggungjawab dari fungsi auditor internal harus dinyatakan secara formal dalam charter audit internal, konsisten dengan Standar Profesi Audit Internal (SPAI), dan mendapat persetujuan dari pimpinan dan dewan pengawas organisasi.³⁰

3. Fraud

a. Pengertian *Fraud*

Mengambil sesuatu milik orang lain secara tidak sah (*illegal*) dapat dilakukan dengan mengambil secara paksa milik orang lain dengan menggunakan senjata seperti pistol, pisau, dan lain-lain sehingga barang tersebut diberikan atau dengan cara licik (menipu). Cara pertama yang dilakukan biasa disebut dengan istilah perampok (*robbery*) sedangkan yang kedua merupakan kecurangan (*fraud*). Perampokan biasanya menimbulkan traumatik karena adanya kekerasan dalam mengambil hak

³⁰ Mhd Ridho Syaputra “*Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud*” (skripsi progtram studi akuntansiUniversitas Muhammadiyah Sumatera Utara), (2019),h.34.

orang lain namun kerugian yang diderita akibat kecurangan jauh melebihi perampokan.

Kecurangan merupakan suatu kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membohongi atau menipu pihak lain yang merupakan cara yang dilakukan secara tidak jujur untuk memperoleh harta atau hak orang lain yang merupakan suatu kejahatan tindak pidana. Kecurangan dalam laporan keuangan didefinisikan sebagai *an international of financial stsements* (salah saji yang disengaja dalam laporan keuangan).³¹

Di dalam islam, *fraud* juga dilarang sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 188 yang berbunyi:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

Terjemahnya:

“Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui”. (Q.S. Al-Baqarah/2: 188).³²

Ayat diatas merupakan larangan memakan harta dengan cara yang batil, karna sesungguhnya memakan harta dengan cara yang batil diharamkan sepanjang masa dan di manapun kejadiannya. Ayat tersebut memberikan pesan akan keharaman memakan harta seseorang muslim dengan jalan yang tidak benar, baik dengan mencuri, merampas, menipu, berlaku curang ataupun pemalsuan.

³¹Dien Noviany Rahmatika, *Fraud Auditing (Kajian Teoritis dan Empiris)*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), h. 14-15.

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Qura'an, 2019)

b. Jenis-jenis *Fraud*

The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) menjelaskan bahwa *fraud* terbagi dalam tiga jenis yaitu:³³

1) Penyimpangan atas asset (*Asset missaproprianton*)

Asset missaproprianton meliputi penyalahgunaan, penggelapan, atau pencurian asset atau harta perusahaan oleh pihak dalam atau pihak luar. *Fraud* jenis ini merupakan kecurangan yang paling mudah dideteksi.

2) Pernyataan atau pelaporan yang menipu atau dibuat salah (*Fraudulent Statement*)

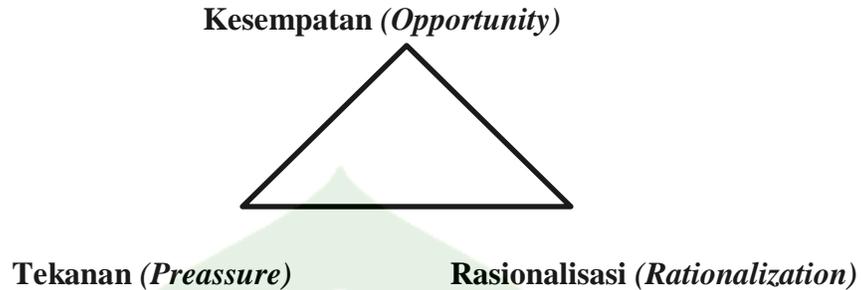
Fraudulent Statement meliputi tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif dan manajer senior suatu perusahaan untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan atau memanipulasi penyajian laporan keuangan guna memperoleh keuntungan pribadi mereka terkait dengan kedudukan dan tanggung jawabnya.

3) Korupsi

Korupsi merupakan jenis *fraud* yang paling sulit dideteksi bahkan seringkali tidak dapat dideteksi karena menyangkut kerja sama dengan pihak lain atau kolusi dan para pihak yang bekerjasama menikmati keuntungan (*simbiosis mutualisme*).

³³Diaz Priantara, *Fraud Auditing & Investigation*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h.

c. Faktor-faktor Penyebab Fraud



Gambar II.1. Fraud Triangle

Keadaan yang menciptakan peluang terjadinya fraud digambarkan dengan apa yang disebut dengan *Fraud Triangle*, yaitu:³⁴

1) Tekanan (*Pressure*)

Merupakan motivasi seseorang untuk melakukan kecurangan. Penggelapan uang perusahaan oleh pelakunya bermula dari suatu tekanan (*preassure*) yang menghimpitnya. Orang ini mempunyai kebutuhan keuangan yang mendesak, yang tidak dapat diceritakan kepada kepada orang lain. Konsep yang penting disini adalah tekanan yang menghimpit hidupnya (kebutuhan akan uang), padahal dia tidak bisa berbagi dengan orang lain.

Pada umumnya tekanan muncul karena adanya kebutuhan atau masalah finansial tatepa tidak hanya itu, kecurangan juga biasa dilakukan oleh seseorang yang serakah. Terdapat beberapa kondisi yang dapat menyebabkan terjadinya tekanan yang menyebabkan adanya kecurangan yaitu:³⁵

³⁴Theodarus M.Tuanakotta, *Akuntansi Forensik & Audit Investigatif*, (Jakarta: Salemba empat, 2014), h. 207.

³⁵Diaz Priantara, *Fraud Auditing & Investigation*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h. 44.

- a) *Financial stability or profitability* (stabilitas dan profitabilitas keuangan) karena terancam oleh kondisi industry, ekonomi atau atau keadaan operasi entitas.
 - b) *Excassive pressure* (tekanan yang eksekif) terhadap manajemen untuk memenuhi kebutuhan atau ekspektasi pihak ketiga.
 - c) Informasi yang tersedia mengindikasikan bahwa situasi keuangan personal manajemen atau pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terancam oleh kinerja keuangan entitas.
 - d) Terdapat tekanan yang eksekif terhadap manajemen atau personal operasi untuk memenuhi target keuangan yang ditetapkan oleh pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, termasuk target insentif penjualan atau profitabilitas.
- 2) Peluang (*Opportunity*)

Situasi ini sangat memeungkinkan seseorang untuk melakukan dan menutupi suatu tidakan kecurangan. Peluang ini terjadi karna adanya dua komponen yaitu *general information* dan *technical skill*, hal ini memeungkinakn sesorang untuk memnfaatkan komponen tersebut untuk melakukan suatu kecurangan. Dengan adanya peluang maka seseorang yang akan melakukan kecurangan memiliki rasa percaya diri akan tindakannya tidak akan terdeteksi. Terdapat beberapa situasi yang menyebabkan adanya peluang untuk melakukan suatu kecurangan, yaitu:³⁶

³⁶Theodarus M.Tuanakotta, *Akuntansi Forensik & Audit Investigatif*, (Jakarta: Salemba empat, 2014), h. 2011.

- a) *Nature of Industry* (lingkungan industri) menyediakan peluang untuk terlibat dalam penyusunan pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan
 - b) *Innefective Monitoring* (pemantauan yang tidak efektif) oleh manajemen sehingga terdapat celah yang menjadi peluang untuk meakukan kecurangan.
 - c) *Organizational Stucture* (struktur organisasi) yang kompleks atau tidak stabil, yang mana hal ini umumnya terjadi karna adanya ketidak stabilan dalam struktur organisasi seperti adanya pergantian posisi strategis, yang mana hal ini dapat menyebabkan pengendaliat tidak dapat berjalan dengan baik.
 - d) *Internal Control* (pengendalian internal), pengenalian internal yang tidak efektif akan sangat sulit untuk mendeteksi kecurangan.
- 3) *Rationalization* (Rasionalisasi)

Rasionalisasi adalah pembenaran akan tindakan kecurangan dilakukan dimana dalam situasi ini pelaku merasa bahwa tindakan kecurangan itu adalah hal yang wajar. Hal ini terjadi karna tidak adanya penegakan hukum dan kurangnya pengendalian internal.

4. Pencegahan *Fraud*

Berbagai macam cara seseorang ataupun individu dalam melakukan pencegahan *fraud*. Pencegahan *fraud* adalah segala cara untuk mencegah segala macam kegiatan yang berpotensi terhadap terjadinya *fraud*. Pencegahan *fraud* bertujuan untuk:

1. *Prevetion*: mencegah terjadinya *fraud*.

2. *Deterrence*: menangkal pelaku potensial.
3. *Descruuption*: mempersulit gerak langkah pelaku *fraud*.
4. *Identivication*: mengidwntifikasi kegiatan beresiko tinggi dan kelemahan pengendalian internal.
5. *Civil action prosecution*: tuntutan kepada pelaku.

Tahap awal pencegahan *fraud* adalah menghilangkan kesempatan atau peluang melakukan *fraud* dengan membangun dan menerapkan manajemen risiko, pengendalian internal dan tatakelola perusahaan yang jujur. Selain itu, pencegahan *fraud* yang berhasil harus melibatkan *soft control* yaitu penciptaan lingkungan yang mampu menghalangi timbulnya bibit-bibit *fraud* yaitu menciptakan budaya yang sehat, jujur, terbuka dan saling tolong menolong.³⁷

Terlepas dari peran auditor internal dalam upaya pencegahan *fraud*, peran aktif seorang pegawai juga sangat berpengaruh terhadap resiko terjadinya *fraud*. Pegawai perlu diberikan pemahaman tentang etika budaya kerja dan pemahaman tentang berbagai macam *fraud* di lingkungan kerja.

C. Kerangka Konseptual

Judul penelitian ini adalah “Peran Auditor Internal Dalam Upaya Pencegahan *Fraud* Pada BMT Fauzan Azhiima Kota Parepare” judul tersebut mengandung unsur-unsur pokok yang perlu untuk dubatasi pengertiannya agar pembahasan dan penelitiannya lebih spesifik dan lebih jelas. Dengan bantuan model konseptual, peneliti dapat menunjukkan bagaimana melihat fenomena

³⁷ Diaz Priantara, *Fraud Auditing & Investigation*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h. 183-184.

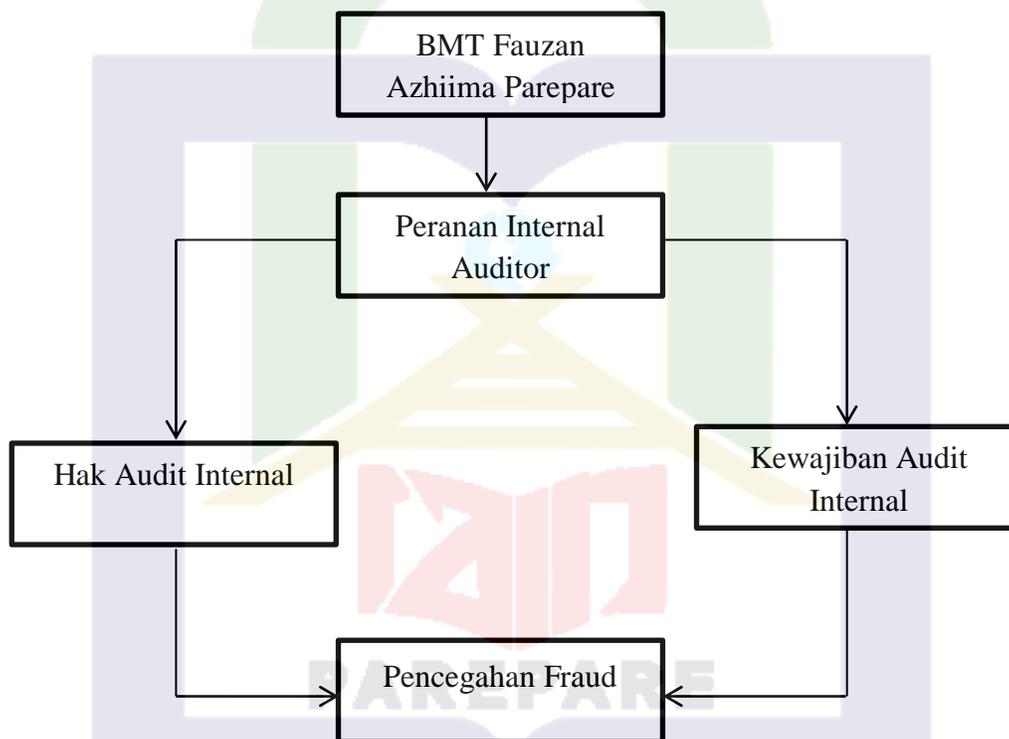
dalam penelitian. Berikut ini akan diuraikan pembahasan mengenai judul tersebut:

- 1) Peranan adalah apabila seseorang melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Peranan adalah sesuatu yang sangat penting karena dengan peranan seseorang akan tahu sampai dimana batasan-batasan bagiannya, terutama dalam bidang perbandakan seseorang akan dengan mudah mengetahui kewajiban dan tanggung jawabnya serta apa-apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan.
- 2) Auditor internal merupakan seseorang yang ditugaskan oleh manajemen perusahaan untuk memeriksa dan mengevaluasi kegiatan perusahaan yang mana seorang auditor internal harus memiliki keahlian pada bidangnya. Auditor internal sangat berpengaruh bagi perusahaan dalam mencapai tujuannya, auditor internal diharapkan mampu mengatasi penyimpangan atas kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen perusahaan.
- 3) Kecurangan (*fraud*) adalah suatu tindakan kriminal dengan cara menyajikan data palsu untuk memperoleh keuntungan tetapi berdampak merugikan bagi pihak lain.
- 4) Pencegahan *fraud* adalah segala cara untuk mencegah segala macam kegiatan yang berpotensi terhadap terjadinya *fraud*.

D. Kerangka Pikir

Auditor internal sangat berperan dalam upaya mencegah kecurangan atau *fraud*, oleh karena itu seorang auditor internal harus memiliki keahlian dan pengetahuan yang cukup agar mampu mengidentifikasi akan kemungkinan adanya tindakan kecurangan dalam suatu perusahaan.

Fraud terjadi disebabkan karna adanya kelemahan dalam sistem pengawasan dan pengendalian, yang kemudian dimanfaatkan sebagai celah oleh pelaku untuk melakukan tindakan penimpangan. Untuk itu, auditor internal berperan penting dalam upaya pencegahan *fraud*, dengan adanya aktivitas audit internal maka diharapkan mampu mengatasi adanya perilaku *fraud*



Gambar II.2. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan jenis penelitian

1) Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam pendekatan kualitatif, data yang dikumpulkan berupa data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari subjek penelitian.

2) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini adalah penelitian survey atau observasi, serta wawancara yang merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.³⁸

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di BMT Fauzan Azhiima Parepare.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 1 (satu) bulan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pengendalian internal suatu perusahaan yang dilakukan oleh auditor internal tentang bagaimana cara untuk mengatasi terjadinya fraud.

³⁸ Sugyono, *Metode penelitian Pendekatan Kualitatif,kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 145.

D. Jenis Dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah dari mana data tersebut dapat diperoleh. Secara garis besar sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua sumber data.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan, dalam hal ini diperoleh langsung dari BMT Fauzan Azhiima Parepare yaitu melalui wawancara langsung terhadap auditor internal BMT Fauzan Azhiima .

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan pelengkap dari data primer yaitu, data yang diperoleh dari sumber penelitian dengan mempelajari referensi dari buku yang memiliki hubungan dengan sasaran penelitian yaitu tentang peran auditor internal terhadap upaya pencegahan *fraud* .

E. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan sistem tanya jawab secara lisan kepada subjek penelitian. Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah seluruh pihak yang berkaitan dengan sasaran penelitian yang ada pada lingkup BMT Fauzan Azhiima.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran awal tentang peranan auditor internal dengan cara mengamati aktifitas auditor Internal pada BMT Fauzan Azhiima Parepare.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dari sumber pribadi dan kelembagaan. Teknik ini dilakukan dengan cara mendokumentasikan dokumen-dokumen milik perusahaan yang berkaitan dengan sasaran penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan, yang mana uji keabsahan data ini dalam penelitian kualitatif dilaksanakan setelah memperoleh hasil dari lapangan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Namun yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini hanya 1(satu) yaitu uji *credibility*

Uji *credibility* data adalah uji kepercayaan terhadap data dari hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dalam penelitian, triangulasi. Diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan *membercheck*.

Uji *credibility* dalam penelitian ini dilakukan dengan uji triangulasi, yang mana triangulasi ini dilakukan untuk mengetahui kebenaran data yang diperoleh dengan cara pengujian terhadap hasil wawancara dengan hasil pengamatan dan sumber-sumber yang lain.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif pada dasarnya dilakukan sejak memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. “Analisis data adalah pegangan bagi peneliti”. Dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data³⁹. Analisis data ini dilakukan dengan interaktif dan langsung terus menerus sampai tuntas dengan data-data yang didapatkan saat penelitian, baik saat melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh.

Dalam penelitian kualitatif seperti yang dianjurkan oleh Miles dan Huberman analisis data kualitatif adalah proses analisis yang terdiri tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁴⁰

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian Data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

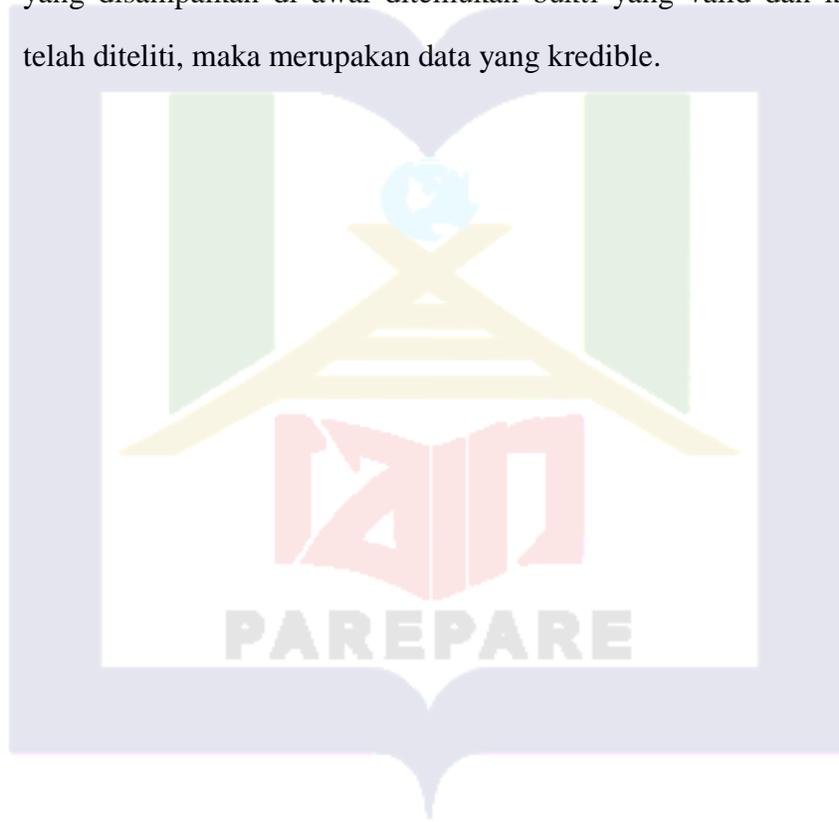
³⁹Sugyono, *Metode penelitian Pendekatan Kualitatif, kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 335.

⁴⁰Andi Prastowo, *Metode penelitian kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2016), h. 24.

Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴¹

3. Simpulan dan Verifikasi

Tahap akhir dalam menganalisis data penelitian kualitatif adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Awalnya kesimpulan yang disampaikan masih bersifat hipotesis sementara dan masih akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti data kuat yang mendukung. Namun jika kesimpulan yang disampaikan di awal ditemukan bukti yang valid dan konsisten saat telah diteliti, maka merupakan data yang kredible.



⁴¹Sugyono, *Metode penelitian Pendekatan Kualitatif, kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 149.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kota Parepare merupakan salah satu kota yang berada di provinsi Sulawesi Selatan. Terdapat beberapa perusahaan yang didirikan di kota Parepare ini. Diantara perusahaan yang didirikan ini terdapat lembaga keuangan bank dan bukan bank baik itu konvensional maupun syariah. BMT (baitul maal wa tamwil) merupakan salah satu lembaga keuangan syariah bukan bank yang telah lama berdiri di kota Parepare yang memiliki berbagai macam jenis tabungan dan pembiayaan. Pengawasan dan pemeriksaan internal sangat berperan dalam lembaga keuangan untuk menghindari terjadinya *fraud*, karena pada umumnya tindakan penyelewengan yang terjadi pada lembaga keuangan terjadi karena kurangnya pengawasan dan juga pemeriksaan, kegiatan ini bisa dilakukan oleh auditor internal.

A. Bentuk Upaya Auditor Internal dalam pencegahan *Fraud*

Sistem pengendalian internal yang efektif merupakan perlindungan terbaik suatu organisasi terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) disamping adanya peran para anggota organisasi dalam mengembangkan sistem pengendalian internal tersebut. Pada umumnya, audit pada BMT Fauzan Azhiima dilakukan oleh karyawan yang sekaligus berperan sebagai auditor internal, yang bertujuan untuk mengawasi semua kegiatan.

Potensi *fraud* dalam bisnis dapat terjadi kapan saja selama ada kesempatan. Dorongan atau penyebab seseorang melakukan *fraud* dikenal dengan istilah *fraud triangle*. *Fraud triangle* adalah segitiga kecurangan yang

menggambarkan tiga kondisi penyebab *fraud* atau kecurangan dalam bisnis atau perusahaan.

1. Tekanan (*pressure*)

Tekanan dapat mendorong seseorang melakukan kecurangan. Asal tekanan sendiri bisa dari internal maupun eksternal. Contoh tekanan internal adalah beban kerja yang terlalu tinggi dan padat untuk mencapai target finansial perusahaan. Sementara itu, tekanan yang datang dari luar adalah beban hutang, gaya hidup yang tinggi, dan keterlibatan dalam perilaku terlarang seperti narkoba, judi, dan lain-lain.

Berikut ini keterangan dari bapak Ahmad Hale selaku manajer pada BMT Fauzan Azhiima tentang faktor penyebab terjadinya *fraud* terkait dengan tekanan.

“Ahmad Hale mengatakan bahwa kami sangat menjunjung tinggi rasa nyaman para pegawai kami dalam melakukan pekerjaannya, kami memiliki prinsip bahwa mereka bekerja untuk kami dan mereka menggantungkan dirinya dan keluarganya terhadap pekerjaannya oleh karena itu kami harus memberikan yang terbaik kepada mereka, bahkan tidak jarang kami memberikan gaji atau upah lebih dari 15 kali dalam setahun”.⁴²

Mendengar apa yang disampaikan oleh narasumber bahwa manajemen dari BMT Fauzan Azhiima sangat menunjung tinggi rasa nyaman terhadap karyawannya dalam melakukan pekerjaannya, dengan kata lain mereka tidak terlalu menekan karyawannya dalam melakukan tugasnya. Pernyataan tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh ibu Rasmi selaku salah satu karyawan dari BMT Fauzan Azhiima.

“Rasmi mengatakan bahwa sejauh ini saya merasa nyaman bekerja pada BMT Fauzan Azhima ini karna dalam melakukan suatu pekerjaan

⁴² Ahmad Hale, Manajer, wawancara di BMT Fauzan Azhiima tanggal 3 Februari 2023

kami tidak terlalu ditekan dan ketika saya melakukan kekeliruan dalam melakukan pekerjaan saya pihak manajemen tidak langsung menyalahkan saya, tetapi saya diminta untuk menjelaskan bagaimana hal tersebut bisa terjadi dan kemudian saya diberikan solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut ”.⁴³

Peneliti melakukan wawancara kepada St. Dahliah selaku teller pada BMT Fauzan Azhiima terkait dengan pencegahan faktor kecurangan yaitu tekanan.

“Selama saya bekerja di kantor ini Alhamdulillah selama saya bekerja disini masih nyamanaji saya rasa karna dalam melakukan pekerjaan tidak ada tekanan bahkan seringkali atasan datang ketempat karyawannya untuk cerita-cerita jika ada waktu luangnya”.⁴⁴

Berdasarkan wawancara tersebut, St. Dahliah merasa sangat nyaman melakukan pekerjaannya pada kantor BMT Fauzan Azhiima karna dalam melakukan pekerjaannya dia tidak diberikan tekanan dan atasan selalu memberikan lingkungan yang nyaman kepada karyawannya.

Mendengar apa yang disampaikan oleh narasumber dapat disimpulkan bahwa BMT Fauzan Azhiima sudah berhasil untuk mengatasi salah satu faktor yang menjadi penyebab terjadinya *Fraud* yaitu faktor tekanan (*preassure*), manajemen dari perusahaan tidak memberikan tekanan kepada kaeyawannya dalam melaksanakan pekerjaannya dan selalu memberikan lingkungannya yang nyaman kepada para karyawannya.

⁴³ Rasmi, Karyawan, wawancara di BMT Fauzan Azhiima tanggal 3 Februari 2023

⁴⁴ St.Dahliah, Teller, wawancara di BMT Fauzan Azhiima tanggal 8 Februari 2023

2. Peluang (*opportunity*)

Fraud terjadi karena adanya kesempatan. Biasanya disebabkan oleh lemahnya kontrol perusahaan, tidak optimalnya penerapan SOP, adanya karyawan yang *multi-job*, dan tidak kondusifnya situasi kerja.

Berikut ini keterangan dari bapak Ahmad Hale selaku manajer pada BMT Fauzan Azhiima tentang faktor penyebab terjadinya *fraud* terkait dengan peluang.

“Ahmad Hale mengatakan bahwa, seperti yang saya katakan sebelumnya bahwa faktor kesempatan yang dimiliki oleh pegawai dalam melakukan tindakan kecurangan biasanya dilakukan dengan sengaja karena kurangnya pengawasan, oleh karena itu kami menerapkan yang namanya audit internal yang aktif”.⁴⁵

Keterangan dari bapak Ahmad Hale sejalan dengan apa yang disampaikan oleh ibu Dahliah selaku teller pada BMT Fauzan Azhiima.

“St.Dahliah mengatakan bahwa sebagai teller kami selalu dipantau sehingga ketika ada sedikit saja pergerakan angka pada pengimputan nilai yang kami lakukan maka kami akan ditanya mengapa itu terjadi. Kami juga tidak diizinkan untuk mengimput tabungan dari nasabah kalau nominalnya sudah melewati batas wewenang kami, melainkan di imput langsung oleh bagian sekertaris menejer”.⁴⁶

Berdasarkan wawancara tersebut, St.Dhliah selaku teller pada BMT Fauzan Azhiima selalu dipantau dalam pekerjaannya sehingga ketika melakukan kesalahan dalam pengimputannya maka hal itu bisa diatasi dengan cepat.

Berdasarkan keterangan dari narasumber bahwa BMT Fauzan Azhiima telah melakukan pengawasan secara aktif pada setiap kegiatan operasional perusahaan yang mana hal tersebut merupakan suatu solusi yang

⁴⁵ Ahmad Hale, Manajer, wawancara di BMT Fauzan Azhiima tanggal 20 Desember 2022

⁴⁶ ST. Dahliah, Teller, wawancara di BMT Fauzan Azhiima tanggal 3 Februari 2023

sangat tepat untuk mengatasi kemungkinan terjadinya tindakan kecurangan, karna salah satu faktor utama munculnya *fraud* adalah karna adanya peluang akibat kurangnya atau lemahnya pengawasan di dalam suatu perusahaan.

3. Pembeneran (*rationalize*)

Rasionalisasi adalah sistem nilai dan karakter yang digunakan pelaku untuk mencari pembeneran atas perbuatannya. Misal, pelaku menganggap aset perusahaan yang dicuri hanya dipinjam, merasa bahwa tujuan tindakannya baik demi kebahagiaan keluarga, bahkan menganggap perbuatannya tidak menyakiti orang lain karena dilakukan bersama-sama.⁴⁷

Berikut ini keterangan dari bapak Ahmad Hale selaku manajer pada BMT Fauzan Azhiima tentang faktor penyebab terjadinya *fraud* terkait dengan pembeneran.

“Ahmad Hale mengatakan bahwa dengan adanya audit internal yang bisa dikata setiap saat melakukan pengawasan atau pemeriksaan yang rutin dilakukan setiap bulan, tindakan kecurangan atau *fraud* ini tidak akan terjadi karna setiap ada pergerakan sedikit saja angka dari laporan keuangan yang tidak sesuai, auditor internal ini akan langsung meminta pertanggungjawaban atau penjelasan dari pegawai yang bersangkutan”.⁴⁸

Berdasarkan wawancara diatas, Ahmad Hale menjelaskan bahwa manajemen dari BMT Fauzan azhiima melakukan pengawasan dan pemeriksaan yang rutin dengan mengadakan auditor internal agar ketika terdapat indikasi terjadinya kecurangan dapat diatasi dari awal.

Peneliti melakukan wawancara kepada St.Dahliah selaku teller di BMT Fauzan Azhiima terkait dengan pengawasan yang dilakukan oleh auditor internal.

⁴⁷ <https://verihubs.com/blog/fraud-adalah/> (Diakses pada tanggal 25 Desember 2022)

⁴⁸ Ahmad Hale, Manajer, wawancara di BMT Fauzan Azhiima tanggal 3 Februari 2023

“St.Dahliah mengatakan bahwa dalam menjalankan fungsinya selaku pemeriksa auditor internal rutin melakukan pemeriksaan setiap bulan dan ketika selesai melakukan pemeriksaan maka saya akan diberikan catatan atas laporan keuangan untuk dibenahi ketika ada kesalahan karena selain teller saya juga menjabat sebagai bendahara”⁴⁹.

Berdasarkan wawancara diatas, St.Dahliah mengatakan bahwa auditor interal melakukan pemeriksaan secara rutin setiap bulannya dan memeberikan catatan atas laporan keuangan kepda bendahara untuk dibenahi ketika terdapat kesalahan.

Upaya pencegahan terhadap *Fraud*, maka manajemen dari BMT Fauzan Azhiima harus mampu melakukan pengendalian yang baik dan tepat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, ada beberapa upaya yang dilakukan oleh manajemen BMT Fauzan Azhiima untuk mencegah terjadinya *fraud* yaitu :

1. Memberikan kenyamanan karyawan dalam bekerja

Fraud merupakan suatu kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membohongi atau menipu pihak lain yang merupakan cara yang dilakukan secara tidak jujur untuk memperoleh harta atau hak orang lain yang merupakan suatu kejahatan tindak pidana. *Fraud* dapat terjadi karna disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu karna adanya tekanan (*pressure*). Tekanan yang dimaksud disini adalah tekanan yang diberikan oleh atasan atau dari manajemen perusahaan untuk memperoleh target keuangan yang ditetapkan seperti target insentif penjualan dan profitabilitas serta penyelesaian pekerjaan yang harus sempurna tanpa ada kesalahan.

⁴⁹ St.Dahliah, Teller, wawancara di BMT Fauzan Azhiima tanggal 8 Februari 2023

Memberikan rasa nyaman kepada karyawan merupakan langkah efektif untuk mencegah terjadinya fraud. Kenyamanan karyawan adalah semua keadaan yang terjadi yang berkaitan dengan atasan maupun hubungan sesama rekan kerja. Rasa nyaman karyawan dapat diciptakan dengan memberikan fasilitas yang memadai serta pemberian upah sesuai dengan yang telah disepakati. Dalam Islam seseorang yang mempekerjakan seseorang yang lainnya dituntut untuk memberikan upah sesuai dengan apa yang dia kerjakan, hal ini dijelaskan dalam firman Allah Q.S Al-Baqarah : 233⁷

وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٣﴾

Terjemahnya:

“Dan jika kamu ingin anakmu disuikan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan bayaran menurut yang patut. Bertakwalah kepada Allah, dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan“.(Q.S Al-Baqarah/2: 233).⁵⁰

Ayat diatas menjelaskan bahwa dalam membayar upah kepada pekerja harus sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan dan sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati.

Berikut ini keterangan dari bapak Anwar Talib selaku auditor internal pada BMT Fauzan Azhiima terkait dengan upaya BMT Fauzan Azhiima dalam mencegah *fraud* dari segi memberikan kenyamanan kepada karyawan dalam bekerja.

“Anwar Talib mengatakan bahwa dalam Berbicara masalah kenyamanan karyawan tentunya kami sangat memperhatikan itu.

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Qura'an, 2019)

Memang ada banyak kesalahan yang biasa terjadi terutama berkaitan dengan prosas pengimputan data dengan menggunakan sistem komputer tapi kami beranggapan bahwa itu wajar bagi seorang manusia biasa, tetapi kami tentunya meminta pertanggung jawaban karyawan yang bersangkutan untuk menjelaskan kenapa hal demikian bisa terjadi. Kesalahan bisa terjadi karna kekhilafan dan kesalahan juga biasa terjadi karna sumber saya manusia yang terbatas serta kesalahan juga bisa terjadi karna pemberi kebijakan juga keliru. Berhubungan dengan pemberian upah atau gaji kami selalu membayarnya sesuai dengan jadwal setiap bulannya bahkan tidak menutup kemungkinan karyawan kami memperoleh upah lebih dari 12 kali dalam setahun, kami juga sudah memberikan tunjangan kepada karyawan berupa BPJS kesehatan ketenaga krjaan.”⁵¹

Mendengar apa yang telah disampaikan oleh narasumber bahwa manajemen dari BMT Fauzan Azhiima sangat memperhatikan kenyamanan karyawannya dalam bekerja dan memeberikan upah kepada karyawannya sesuai dengan kesepakatan dan ketentuan serta BMT juga membarikan tunjangan kesehatan kepada karyawannya berupa BPJS. Ketika terjadi kesalahan maka seorang karyawan harus bertanggungjawab atas apa yang telah dilakukan karena setiap manusia pasti pernah melakukan kesalahan.

Peneliti melakukan wawancara kepada Rasmi selaku karyawan BMT Fauzan Azhiima mengenai kenyamanan kepada karyawan dalam melakukan pekerjaannya.

“Rasmi mengatakan bahwa benar saat ini kami sudah memiliki BPJS Ketenaga Kerjaan dan kami juga tidak pernah lambat diberikan upah dari pekejaan kami”⁵².

Peneliti kemudian melakukan wawancara kepada Aida Syahripati selaku sekertaris dengan pertanyaan yang sama.

⁵¹ Anwar Talib, Auditor Internal, wawancara di BMT Fauzan Azhiima tanggal 20 Desember 2022

⁵² Rasmi, Karyawan, wawancara di BMT Fauzan Azhiima tanggal 8 Februari 2023

“Aida Syahripati mengarakkan bahwa memang benar saat ini pihak perusahaan sudah memfasilitasi semua karyawan berupa BPJ Ketenaga Kerjaan”⁵³.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahawa pihak perusahaan sudah memebrikan fasilitas yang memedai kepada karyawannya sehingga mamapu memberikan rasa nyaman kepada karyawan dalam melakukan pekerjaannya yang mana hal tersebut akan mampu mencegah kemungkinan timbulnya pikiran dari para pegawai untuk melakukan tindakan kecurangan.

2. Pemeriksaan audit secara teratur

Audit internal berfungsi untuk menjaga bisnis Anda dari kemungkinan penipuan dan penyalahgunaan keuangan. Perusahaan dapat memberikan pelatihan khusus peningkatan kompetensi internal auditor, sebab tim auditor ini tidak hanya mencegah kecurangan, namun juga memberi solusi atas permasalahan yang terjadi.

Berikut ini keterangan dari Bapak Ahmad Hale selaku Manajer pada BMT Fauzan Azhiima terkait dengan upaya BMT Fauzan Azhiima dalam mencegah *fraud* dari segi pemeriksaan auditor.

“Ahmad Hale mengatakan bahwa seorang auditor memiliki peran penting dalam pemerikasaan laporan keuangan atau proses audit laporan keuangan. Dalam proses pemeriksaan laporan keuangan seorang auditor harus teliti dalam proses pemeriksaan dan itu memiliki beberapa tahap pemeriksaan mulai dari inpeksi sampai dengan teknik audit menggunakan komputer, proses pemeriksaan ada 9 tahap sebagaimana yang telah Bapak Anwar Talib sampaikan tadi”.⁵⁴

Mendengar apa yang telah disampaikan oleh narasumber bahwa dalam proses pemeriksaan laporan keuangan memiliki 9 tahap

⁵³ Aida Syahripati, Sekertaris, wawancara di BMT Fauzan Azhiima tanggal 8 Februari 2023

⁵⁴ Ahmad Hale, Manajer, wawancara di BMT Fauzan Azhiima tanggal 20 Desember 2022

pemeriksaan sebagaimana yang diterapkan seorang auditor menurut teori, yaitu :

a. Inspeksi

Inspeksi adalah prosedur audit berupa pemeriksaan secara keseluruhan atau terperinci terhadap dokumen, catatan atau kondisi fisik sesuatu yang berkaitan dengan laporan keuangan.

Peneliti kemudian melakukan wawancara kepada bapak Anwar Talib selaku auditor internal mengenai tahapan inspeksi.

“Anwar Talib Mengatakan bahwa dalam pemeriksaan laporan keuangan atau proses audit, seorang auditing memeriksa laporan keuangan secara terperinci dan teratur sebagaimana yang dilakukan oleh para auditor lainnya”⁵⁵.

Pemeriksaan terhadap dokumen atau catatan ini dimaksudkan agar seorang auditor dapat menentukan ketetapan persyaratan, faktor dan dokumen penting lainnya. Dengan inspeksi ini maka selanjutnya dapat dilakukannya evaluasi.

b. Pengamatan

Observasi dalam prosedur audit adalah proses dimana auditor mengamati proses dan prosedur yang dilakukan oleh klien untuk mengetahui bagaimana proses pekerjaan mereka. Hal ini juga dilakukan untuk mengetahui adanya kelemahan dengan prosedur yang dijalankan dan menjadi catatan untuk auditor.

Peneliti kemudian melakukan wawancara kepada bapak Anwar Talib selaku auditor internal mengenai tahapan pengamatan.

⁵⁵ Anwar Talib, Auditor Internal, wawancara di BMT Fauzan Azhiima tanggal 8 Februari 2023

“Anwar Talib mengatakan bahwa dalam proses pengamatan yang dilakukan klien terhadap seorang auditor untuk mengetahui bagaimana kinerja atau proses pemeriksaan laporan keuangan harus tetap sesuai dengan peraturan yang ada. Pengamatan yang dilakukan oleh klien semata mata hanya untuk agar dalam pemeriksaan laporan keuangan tetap sesuai dengan peraturan yang ada”.⁵⁶

Pengamatan ini merupakan bagian yang penting untuk laporan mengenai pemahaman pengendalian internal. Sebab itulah pengamatan harus dilakukan oleh seorang auditor sebagai teknik dari prosedur audit.

c. Konfirmasi

Selanjutnya, kegiatan dalam prosedur audit adalah konfirmasi yang merupakan penyelidikan untuk mendapatkan informasi dari pihak lain selain pihak organisasi.

Pada langkah ini, auditor akan memberikan pertanyaan kepada klien yang harus langsung dijawab. Berdasarkan jawaban langsung yang diberikan oleh klien inilah yang nantinya menjadi bukti yang sifatnya objektif karena sumbernya berasal dari luar.

Peneliti kemudian melakukan wawancara kepada bapak Anwar Talib selaku auditor internal mengenai tahapan konfirmasi.

“Anwar Talib mengatakan bahwa kegiatan dalam prosedur audit sebagai salah satu bagian dari konfirmasi yang merupakan bagian dari penyelidikan untuk mendapatkan informasi bagaimana proses audit yang dilakukan seorang auditor”.⁵⁷

d. Permintaan Keterangan

Menjadi auditor tentu akan melakukan permintaan keterangan sebagai salah satu prosedur audit di mana tahap ini dilakukan biasanya

⁵⁶ Anwar Talib, Auditor Internal, wawancara di BMT Fauzan Azhiima tanggal 8 Februari 2023

⁵⁷ Anwar Talib, Auditor Internal, wawancara di BMT Fauzan Azhiima tanggal 8 Februari 2023

berupa keterangan secara lisan. Oleh karena itu, keterangan secara lisan ini dapat menjadi bukti yang sifatnya lisan dan nyata.

Peneliti kemudian melakukan wawancara kepada bapak Anwar Talib selaku auditor internal mengenai tahapan permintaan keterangan.

“Anwar Talib mengatakan bahwa maksud dari permintaan keterangan ini sebagai salah satu bagian dari auditing, dalam proses permintaan keterangan baik itu secara lisan atau tulisan dapat menjadi bukti yang nyata bagi auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan”.⁵⁸

Permintaan keterangan ini akan melibatkan bagian manajemen atau karyawan. Permintaan keterangan ini biasanya berisikan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh pihak terkait. Berdasarkan hal ini maka seorang auditor akan mendapatkan bukti lisan.

e. Penelusuran

Adapun prosedur audit lainnya berupa penelusuran di mana seorang auditor biasanya akan melakukan penelusuran ulang mulai dari awal sampai data dalam dokumen. Dokumen awal ini akan ditelusuri dari tahap awal sampai ke tahap catatan akuntansi.

Peneliti kemudian melakukan wawancara kepada bapak Anwar Talib selaku auditor internal mengenai tahapan penelusuran.

“Anwar Talib mengatakan bahwa dalam proses penelusuran yang dilakukan oleh seorang auditor biasanya dilakukan mulai dari awal sampai dengan terakhir agar laporan keuangan yang di periksa tidak terdapat kekeliruan didalamnya. Dalam pemeriksaan dokumen atau penelusuran sejak awal sampai dengan tahap pencatatan akuntansi yang dilakukan seorang auditor”.⁵⁹

⁵⁸ Anwar Talib, Auditor Internal, wawancara di BMT Fauzan Azhiima tanggal 8 Februari 2023

⁵⁹ Anwar Talib, Auditor Internal, wawancara di BMT Fauzan Azhiima tanggal 8 Februari 2023

Prosedur ini nantinya akan memberikan hasil dari kelengkapan data dari catatan akuntansi. Biasanya penelusuran dilakukan terhadap transaksi penjualan seperti keterangan orderan, laporan pengiriman barang, faktur penjualan, transaksi penjualan, dan lain sebagainya.

f. Perhitungan

Melakukan perhitungan dalam prosedur audit bertujuan untuk mengevaluasi bukti fisik berupa barang yang ada, jumlah kas dan catatan keseluruhan dokumen dengan nomor urut yang telah dicetak.

Perhitungan ini dilakukan untuk mengevaluasi bukti fisik kuantitas yang ada dengan pertanggung jawaban catatan yang ada. Maka dari itu, intinya perhitungan dilakukan untuk mengevaluasi bukti dokumenter yang mendukung kelengkapan catatan akuntansi.

Peneliti kemudian melakukan wawancara kepada bapak Anwar Talib selaku auditor internal mengenai tahapan perhitungan

“Anwar Talib mengatakan bahwa pada proses perhitungan yang dilakukan oleh seorang auditor bertujuan agar dapat mengevaluasi bukti fisik berupa barang yang ada. Perhitungan dilakukan agar dapat mengevaluasi bukti fisik kuantitas yang ada dengan pertanggungjawaban. Dalam melakukan evaluasi bukti dokumentasi harus mendukung kelengkapan catatan akuntansi agar dalam proses perhitungan tidak terlalau memakan waktu”.⁶⁰

g. Pemeriksaan Bukti Pendukung

Kegiatan selanjutnya pemeriksaan bukti pendukung bagian dari prosedur audit yang juga penting. Prosedur ini meliputi pemilihan ayat jurnal dalam catatan akuntansi.

⁶⁰ Anwar Talib, Auditor Internal, wawancara di BMT Fauzan Azhiima tanggal 8 Februari 2023

Peneliti kemudian melakukan wawancara kepada bapak Anwar Talib selaku auditor internal mengenai tahapan pemeriksaan bukti pendukung.

“Anwar Talib mengatakan bahwa dalam pemeriksaan bukti pendukung itu bagian dari prosedur audit yang sangat penting agar dikemudian hari tidak ada lagi masalah yang timbul. Pada prosedur ini harus dilakukan dengan perbandingan antara dokumen dengan catatan akuntansi dengan tujuan agar memperoleh bukti audit yang benar”.⁶¹

Teknik ini dilakukan dengan perbandingan antara dokumen dengan catatan akuntansi. Prosedur ini bertujuan untuk memperoleh bukti audit mengenai kebenaran perlakuan akuntansi terhadap transaksi yang terjadi.

h. Pelaksanaan Ulang

Dalam prosedur auditor untuk pelaksanaan ulang ini biasanya dilakukan pengulangan kegiatan yang dilakukan oleh klien. Salah satu prosedur audit yang penting dilakukan dalam pelaksanaan ulang meliputi premi obligasi, bunga akrual, diskon, beban penyusutan, total jurnal, perhitungan kuantitas dikalikan harga per item yang telah disesuaikan. Pelaksanaan ulang juga dapat dilakukan terhadap proses transaksi tertentu untuk memastikan kembali.

Peneliti kemudian melakukan wawancara kepada bapak Anwar Talib selaku auditor internal mengenai tahapan pelaksanaan ulang.

“Mengatakan bahwa dalam melakukan prosedur auditor biasanya dilakukan pengulangan kegiatan atau pengerjaan ulang yang dilakukan oleh klien agar dalam laporan keuangan yang telah di periksa oleh auditor tidak terdapat lagi kesalahan”.⁶²

2023 ⁶¹ Anwar Talib, Auditor Internal, wawancara di BMT Fauzan Azhiima tanggal 8 Februari

2023 ⁶² Anwar Talib, Auditor Internal, wawancara di BMT Fauzan Azhiima tanggal 8 Februari

i. Teknik Audit dengan Bantuan Komputer

Prosedur audit selanjutnya dilakukan dengan bantuan media elektronik untuk catatan akuntansi. Beberapa kegiatan auditor yang dilakukan berbantuan komputer meliputi perhitungan jumlah saldo, perhitungan rasio, perbandingan unsur data yang ada didalam berbagai file, pemilihan nama debitur yang akan dikirim surat konfirmasi dan lain sebagainya.⁶³

Peneliti kemudian melakukan wawancara kepada bapak Anwar Talib selaku auditor internal mengenai teknik audit dengan menggunakan komputer.

“Anwar Talib mengatakan bahwa dalam teknik audit dengan bantuan komputer sangat mempermudah bagi seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan seperti perhitungan jumlah saldo, dan perhitungan rasio”.⁶⁴

Roles atau posisi yang berkaitan dengan finansial perusahaan memang harus dilakukan lebih teliti. Hal ini krusial dan penting sehingga membutuhkan peran seperti auditor untuk membantu penyelesaiannya.

Berikut ini keterangan dari Bapak Anwar Talib selaku Auditor internal pada BMT Fauzan Azhiima terkait dengan upaya BMT Fauzan Azhiima dalam mencegah *fraud* dari segi langkah-langkah yang dilakukan seorang auditor.

“Anwar Talib mengatakan bahwa dalam pemeriksaan laporan keuangan saya selaku auditor internal pada BMT Fauzan Azhiima melakukan beberapa langkah dalam proses pemeriksaan laporan keuangan sebagaimana yang telah saya perlihatkan tadi mulai dari inspeksi, pengamatan, konfirmasi, permintaan keterangan,

⁶³<https://glints.com/id/lowongan/prosedur-audit-dan-manfaat-bagi-perusahaan/#.Y7O5RWSyQVE> (Diakses pada tanggal 27 Desember 2022)

⁶⁴ Anwar Talib, Auditor Internal, wawancara di BMT Fauzan Azhiima tanggal 8 Februari 2023

penelusuran, perhitungan, pemeriksa bukti pendukung, pelaksanaan ulang, teknik audit menggunakan komputer”.⁶⁵

Dalam melaksanakan Prosedur audit yang baik, sebagai auditor tetap memperhatikan langkah-langkah sebagaimana tujuan dan visi misi perusahaan. Prosedur yang di terapkan akan memungkinkan para auditor untuk membentuk opini atas laporan keuangan dan mengetahui apakah posisi keuangan suatu perusahaan atau organisasi berjalan baik atau normal.

3. Menciptakan kultur yang baik

Menciptakan kultur yang baik pada perusahaan merupakan perilaku menyelaraskan visi misi perusahaan dengan karyawan. Budaya anti *fraud* dapat dibangun melalui penyuluhan dan penerapan aturan yang ketat, sehingga karyawan menyadari tanggung jawabnya dan tidak berani melakukan kecurangan.

Dalam upaya pencegahan terhadap *fraud*, maka sebagai audit internal yang dilakukan harus sebaik mungkin agar kelemahan pengendalian dapat ditemukan dan diperbarui dengan pengendalian yang lebih baik. Audit internal melakukan beberapa prosedur yang diantaranya yaitu :

Berikut ini keterangan dari Bapak Anwar Talib selaku Auditor internal pada BMT Fauzan Azhiima terkait dengan upaya BMT Fauzan Azhiima dalam mencegah *fraud* dari segi Perencanaan, pengujian dan pemantauan tindak lanjut hasil audit.

a. Tahap perencanaan

“Anwar Talib mengatakan bahwa dalam melakukan audit internal dengan melakukan penjadwalan yaitu 1 bulan sekali,

⁶⁵ Anwar Talib, Auditor Internal, wawancara di BMT Fauzan Azhiima tanggal 20 Desember 2022

merumuskan auditor yang berkompeten pada bidang yang akan diaudit, anggaran yang diperlukan, serta penetapan sasaran dan tujuan audit yang dilakukan. sebagai Auditor internal harus merencanakan terlebih dahulu setiap tugas audit yang akan dilakukan dengan tujuan agar audit yang dilakukan terarah dan tepat sasaran”.⁶⁶

Berkaitan dengan kondisi yang ditemukan, dan juga perencanaan audit yang tertuang dalam program audit yang dibuat dan sudah dijalankan. Maka dalam hal ini audit internal telah melakukan pemeriksaan sesuai dengan perencanaan dan program audit yang sudah dibuat.

Peneliti melakukan wawancara kepada Amirtang selaku akuntan di BMT Fauzan Azhiima terkait dengan pencegahan fraud tahap perencanaan.

“Amirtang mengatakan bahwa sebelum pihak auditor internal melakukan pemeriksaan maka terlebih dahulu saya selaku akuntan diminta untuk menyiapkan berkas-berkas yang berkaitan dengan kebutuhan pemeriksaan”⁶⁷.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam upaya pencegahan kecurangan dengan menggunkan tahap perencanaan pihak auditor terlebih dahulu menyiapkan berkas pendukung yang dibutuhkan dalam melakukan pemeriksaan audit.

b. Tahap Pengujian

“Anwar Talib Mengatakan bahwa proses pengujian yang dilakukan auditor sudah dijalankan dengan sangat baik. Dimana pengujian yang dilakukan Audit Internal tercakup didalamnya mengumpulkan informasi, penyeleksian prosedur audit, melakukan pengawasan, dan membuat kerja audit. Proses pengujian dan pengevaluasian diantaranya adalah mengumpulkan informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan tujuan dan lingkup audit, informasi

⁶⁶ Anwar Talib, Auditor Internal, wawancara di BMT Fauzan Azhiima tanggal 20 Desember

harus mencukupi penyeleksian prosedur audit, melakukan pengawasan, dan membuat kerja audit”.⁶⁸

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa proses pengujian yang dilakukan oleh auditor internal sudah berjalan dengan baik yang mana dalam tahapan pengujian dilakukan dengan melakukan pengumpulan informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan tujuan dan lingkup audit.

Peneliti kemudian melakukan wawancara kepada Aida Syahripati terkait dengan tahapan pengujian yang dilakukan oleh auditor internal

“Aida syahripati mengatakan bahwa memang benar bagian pengawas atau auditor internal dari BMT Fauzan Azhiima sudah menjalankan fungsinya dengan melakukan pengujian atau pemeriksaan secara rutin”⁶⁹.

Setelah melakukan wawancara dan melihat bukti pendukung berkaitan dengan kondisi yang ditemukan, dan juga pengujian yang diterapkan pada program audit, audit internal sudah melakukan pengujian dan pengevaluasian informasi secara memadai terhadap temuan sesuai dengan sasaran pemeriksaan bagian keuangan.

c. Pemantauan Tindak Lanjut Hasil Audit

“Anwar Talib mengatakan bahwa ketika kita lihat dari laporan hasil audit sebelumnya yang belum ditindak tindak lanjuti berstatus nihil. Maka dapat dinyatakan bahwa tindak lanjut atas rekomendasi hasil audit sebelumnya telah dijalankan. Pemeriksa internal harus terus-menerus meninjau dan melakukan tindak lanjut untuk memastikan bahwa terhadap temuan pemeriksaan yang dilaporkan telah dilakukan tindakan yang tepat”.⁷⁰

⁶⁸ Anwar Talib, Auditor Internal, wawancara di BMT Fauzan Azhiima tanggal 20 Desember 2022

⁶⁹ Aida Syahripati, Sekertaris, wawancara di BMT Fauzan Azhiima tanggal 8 Februari 2023

⁷⁰ Anwar Talib, Auditor Internal, wawancara di BMT Fauzan Azhiima tanggal 20 Desember 2022

Berdasarkan wawancara diatas Anwar Talib mengatakan bahwa terkait dengan tingkat lanjut dari hasil audit, auditor internal harus terus menerus meninjau dan melakukan tindakan ketika terdapat temuan.

Peneliti kemudian melakukan wawancara kepada ibu St. Dahliah selaku Teller sekaligus Bendahara pada BMT Fauzan Azhiima mengenai pemntauan tindak lanjut hasil audit.

“St.Dahliah mengatakan bahwa setelah melakukan pemeriksaan saya akan diberikan catatan tentang apa saja yang menjadi temuan yang didapatkan ketika dilakukan pemeriksaan untuk dilakukan perbaikan”.⁷¹

Berdasarkan dengan kondisi yang ditemukan dari tahapan perencanaan hingga pemantauan, maka dapat dinyatakan bahwa audit internal telah dilakukan dengan baik dan memadai.

Peran audit internal pada perusahaan adalah sebagai pengawas untuk mencegah dan mendeteksi adanya tindakan kecurangan. Apabila segala tansaksi dan tindakan yang dilakukan telah berpedoman pada standar organisasi dan pelaksanaanya menyadari akan tugas serta tanggungjawabnya maka kecurangan dapat dihindari semaksimal mungkin.

Salah satu cara menemukan indikasi kecurangan adalah dengan menggunakan sistem Akuntansi forensik, yaitu dengan cara memeriksa transaksi yang mencurigakan pada laporan keuangan, baik nominal yang besar maupun yang kecil. Sementara metode sistem informasi adalah dengan cara melakukan perbandingan profil kecurangan yang dapat terjadi.

⁷¹ St.Dahliah, Teller, wawancara di BMT Fauzan Azhiima tanggal 8 Februari 2023

B. Hasil Pemeriksaan Auditor Internal Dalam Pencegahan *Fraud* (kecurangan) Pada BMT Fauzan Azhiima

Pada umumnya *fraud* berupa pencurian, menyembunyian atau pengalihan barang curian dalam bentuk lain. Hal ini sering disebut unsur *fraud*. Di lingkungan profesi auditor, istilah *fraud* sudah tidak asing lagi, walaupun berasal dari bahasa asing. Pada lingkungan profesi auditor sering digunakan istilah “kecurangan”, istilah yang dapat saling dipertukarkan dengan kata “*Fraud*”.

Tidak ada organisasi yang terbebas dari *fraud* (kecurangan), karena pada dasarnya permasalahan ini bersumber dan bermuara pada masalah manusia. Apapun aturan dan prosedur diciptakan, sangat dipengaruhi oleh manusia yang memegang kuasa untuk menjalankannya, karena tidak semua orang yang beintegritas tinggi memiliki kejujuran. Kecurangan yang terjadi di lingkungan kerja/perusahaan dipengaruhi 3 unsur faktor pendorong, yaitu: motivasi, kesempatan, dan rasionalisasi atau pembenaran. Dari ketiga unsur tersebut yang dapat dikendalikan oleh perusahaan hanya satu faktor, yaitu faktor kesempatan.

Berikut ini keterangan dari Bapak Anwar Talib selaku Auditor internal pada BMT Fauzan Azhiima terkait dengan peran auditor internal dalam pencegahan *fraud* dari segi upaya apa yang dilakukan dalam mencegah terjadinya *fraud* atau kecurangan.

“Anwar Talib mengatakan bahwa risiko terjadinya *fraud* biasanya tergantung dengan besarnya suatu organisasi. Semakin besar organisasi tersebut akan semakin besar juga kemungkinan kecurangannya terjadi. Risiko kecurangan dapat dikelola dengan cara pencegahan, deteksi, investigasi dan aspek resmi. Apabila suatu organisasi dapat mengelola risiko dengan baik, melalui sistem kontrol internal yang baik, maka akan mampu

untuk mencegah dan mendeteksi adanya kecurangan pada perusahaan/ BMT Fauzan Azhiimi”.⁷²

Mendengar apa yang telah disampaikan oleh narasumber bahwa dalam proses pencegahan dalam melakukan tindak kecurangan, selaku auditor harus dapat mengelola resiko dengan baik melalui sistem kontrol internal dengan baik karena dengan dapatnya kita mengelola resiko maka akan mampu untuk mencegah terjadinya resiko tindak kecurangan pada perusahaan.

Audit internal adalah elemen penting dalam memantau ada atau tidaknya risiko kecurangan (*fraud*). Internal auditor harus berwawasan luas guna mendeteksi kemungkinan adanya tindakan kecurangan (*fraud*), waspada terhadap berbagai kasus yang mempunyai risiko kecurangan (*fraud*). Auditor internal harus menginvestigasi kasus-kasus untuk menghilangkan atau mengurangi adanya potensi kecurangan (*fraud*). Audit internal berperan dalam membantu perusahaan dalam pencapaian tujuannya dengan melakukan pendekatan melalui proses evaluasi dan pengelolaan manajemen risiko, proses tata kelola perusahaan, dan efektivitas pengendalian perusahaan.

Berikut ini keterangan dari Bapak Anwar Talib selaku Auditor internal pada BMT Fauzan Azhiima terkait dengan peran auditor internal dalam pencegahan *fraud* dari segi bentuk-bentuk fraud apa yang pernah terjadi pada BMT Fauzan Azhiimi.

“Anwar Talib mengatakan bahwa bentuk kecurangan yang pernah terjadi pada BMT Fauzan Azhiimi yaitu kekhilafan dan kesalahan dalam pekerjaan. Kekhilafan dan kesalahan dalam pekerjaan itu bukan termasuk dalam tindak kecurangan karena itu manusiawi baik kesalahan dalam pencatatan, pengimputan, penulisan dan kesalahan itu suatu tindak ketidak sengaja sedangkan kecurangan itu suatu tindakan yang sengaja dilakukan”.⁷³

⁷² Anwar Talib, Auditor Internal, wawancara di BMT Fauzan Azhiima tanggal 20 Desember 2022

⁷³ Anwar Talib, Auditor Internal, wawancara di BMT Fauzan Azhiima tanggal 20 Desember 2022

Mendengar apa yang telah disampaikan oleh narasumber bahwa bentuk kecurangan yang pernah terjadi itu hanyalah sebuah kesalahan dalam pencatatan, pengimputan, penulisan dan kesalahan itu suatu tindak ketidak sengaja sedangkan kecurangan itu suatu tindakan yang sengaja dilakukan, itu artinya bahwa BMT Fauzan Azhiimi tidak pernah melakukan atau menemukan tindak kecurangan yang terjadi.

Berikut ini keterangan bapak Maulana tentang alasan menjadi nasabah BMT Fauzan Azhhimah

“Maulana mengatakan bahwa untuk melakukan pinjaman dana di BMT Fauzan Azhimma persyaratannya sangat mudah yaitu hanya foto copy kaertu keluarga dan KTP kemudian kita bisa menunggu hasil survei dari pihak BMT, biasanya pihak BMT datang ketempat usaha kita. Walaupun jumlah dana yang bisa dipinjam tidak terlalu banyak tapi cukup untuk usaha kecil-kecilan dan yang pastinya tidak ada unsur ribanya. Saya sudah tiga tahun menjadi nasabah BMT dan sejauh ini saya tidak pernah mendengar ada masalah di BMT ”.⁷⁴

Mendengar apa yang disampaikan oleh narasumber bahwa alasan menjadi nasabah BMT Fauzan Azhiima adalah karena persyaratan untuk pembiayaannya tergolong mudah dan tidak ada unsur ribah didalamnya, selama ini belum ada tindakan kecurangan yang terjadi dalam lingkungan BMT Fauzan Azhiima kota Parepare.

Audit internal berperan dalam membantu perusahaan untuk menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG). Dengan implementasi GCG ini maka kecurangan dapat dicegah dan dideteksi dengan baik. Audit internal berwenang dan bertanggungjawab dalam mengaudit perusahaannya serta memberikan penilaian terhadap sistem pengendalian internal yang telah ditetapkan. Selain itu peran audit internal pada perusahaan pembiayaan atau

⁷⁴ Maulana, Nasabah, wawancara di Pasar Labukkang tanggal 3 Februari 2023

BMT Fauzan Azhiimi adalah untuk meningkatkan efisiensi pengendalian internal.

Berikut ini keterangan dari Bapak Anwar Talib selaku Auditor internal pada BMT Fauzan Azhiima terkait dengan peran auditor internal dalam pencegahan *fraud* pada BMT Fauzan Azhiimi.

“Anwar Talib mengatakan bahwa Tanggung jawab internal auditor dalam pencegahan, pendeteksian dan menginvestigasi perbuatan kecurangan masih menjadi perdebatan yang berkepanjangan dalam profesi audit, khususnya pada lembaga audit internal. Namun demikian tidak bisa dibantah bahwa internal auditor memegang peranan penting dalam mendukung penerapan *good corporate governance*. Keterlibatan internal auditor dengan aktivitas operasional sehari-hari termasuk keterlibatan dalam proses pelaporan transaksi keuangan dan struktur pengendalian internal memberi kesempatan internal auditor untuk melakukan penilaian secara berkala dan menyeluruh atas aspek-aspek kegiatan/operasional perusahaan yang memiliki risiko tinggi. Efektivitas peran internal auditor dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan sangat tergantung pada besar kecilnya status kewenangan yang dimiliki dan mekanisme pelaporan hasil investigasi kecurangan yang dapat dijalankan, karena belum semua jajaran direksi mau memberikan kewenangan penuh dalam proses pencegahan, pendeteksian dan investigasi kecurangan pada internal auditor”.⁷⁵

Mendengar apa yang telah disampaikan oleh narasumber bahwa Tanggung jawab internal auditor dalam pencegahan, pendeteksian dan menginvestigasi perbuatan kecurangan masih menjadi perdebatan yang berkepanjangan dalam profesi audit, khususnya pada lembaga audit internal. Efektivitas peran auditor dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan sangat tergantung pada besar kecilnya status kewenangan yang dimiliki dan mekanisme pelaporan hasil investigasi kecurangan yang dapat dijalankan.

Standar Profesi Audit Internal menyatakan bahwa internal audit harus memiliki pengetahuan yang memadai untuk dapat mengenali, meneliti, dan menguji adanya indikasi kecurangan. Sejalan dengan hal tersebut, pernyataan

⁷⁵ Anwar Talib, Auditor Internal, wawancara di BMT Fauzan Azhiima tanggal 20 Desember 2022

standar internal audit (SIAS) No. 3 menyatakan bahwa internal audit diwajibkan untuk mewaspadai kemungkinan terjadinya ketidakwajaran penyajian, kesalahan, penyimpangan, kecurangan, *inefficiency*, konflik kepentingan dan ketidakefektifan pada suatu aktivitas perusahaan, pada saat pelaksanaan audit.

Berikut ini keterangan dari Bapak Anwar Talib selaku Auditor internal pada BMT Fauzan Azhiima terkait dengan peran auditor internal dalam pencegahan *fraud* pada BMT Fauzan Azhiimi.

“Auditor internal berperan dalam memberikan keyakinan mengenai rancangan manajemen risiko, menerapkan manajemen risiko yang efektif dan efisien, sebagai fasilitas untuk mengidentifikasi risiko yang sesuai kebutuhan BMT dengan berpedoman pada peraturan yang telah ditetapkan, berperan dalam melaksanakan pengarahan, pemantauan, dan melaporkan efektivitas manajemen risiko kepada pimpinan. Internal audit memiliki peran sebagai pendeteksi terjadinya kecurangan (*fraud*). Namun, manajemen puncak berperan lebih krusial dalam pencegahan dan pendeteksian terjadinya tindakan kecurangan. Dikatakan demikian karena manajemen puncak berperan untuk melaksanakan revaluasi kembali atas kontrol internal yang telah diterapkan pada BMT dan audit internal bertugas melakukan penilaian terhadap potensi terjadinya kecurangan”.⁷⁶

Mendengar apa yang telah disampaikan oleh narasumber bahwa Auditor internal berperan dalam pemberian keyakinan, penerapan manajemen risiko yang efektif dan efisien, mengidentifikasi risiko sesuai dengan kebutuhan BMT, melaksanakan pengarahan, pemantauan dan pelaporan. Namun, manajemen puncak berperan lebih krusial dalam pencegahan dan pendeteksian terjadinya tindakan kecurangan atau *fraud*.

Audit internal juga diminta untuk menginformasikan kepada pejabat yang berwenang dalam hal diduga telah terjadi penyimpangan, dan menindaklanjutinya untuk meyakinkan bahwa tindakan yang tepat telah

⁷⁶ Anwar Talib, Auditor Internal, wawancara di BMT Fauzan Azhiima tanggal 20 Desember 2022

dilakukan untuk memperbaiki masalah yang ada. Adapun 3 (tiga) peranan audit internal dalam menangani kecurangan di BMT Fauzan Azhiimi:

1. *Preventing Fraud* (mencegah kecurangan)

Fraud dimulai dari jumlah kecil yang tidak signifikan, dan jika tidak ketahuan maka akan terus berlanjut ke jumlah yang lebih besar. Kejadian yang membuat pelaku merasa ketakutan atau terancam akan membuatnya menghentikan tindakan *fraud*, tapi nantinya *fraud* akan berlanjut lagi jika pelaku merasa keadaan sudah kembali aman. Apabila dalam suatu kasus *fraud* melibatkan manajemen puncak atau *owner*, pencegahan akan sulit dilakukan sehingga harus dilakukan pendeteksian *fraud* sejak dini. Tidak semua *fraud* dapat dicegah. Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya menerapkan pengendalian preventif untuk mencegah terjadinya *fraud*, maupun pengendalian detektif untuk menghentikan *fraud* yang telah terjadi sebelum berkembang menjadi lebih parah.

Standar Internal Auditor (SIAS) No.3 secara jelas mengemukakan bahwa pencegahan kecurangan adalah tanggungjawab manajemen. Meskipun demikian, internal auditor harus menilai kewajaran dan efektivitas tindakan yang dilakukan oleh manajemen terhadap kemungkinan penyimpangan atas kewajiban tersebut. Dapat kita lihat bahwa SIAS N0.3 menjelaskan tanggung jawab internal auditor dalam mendeteksi kecurangan yang mencakup:

- a. Internl auditor harus memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang memadai atas kecurangan agar dapat mengidentifikasi kondisi yang menunjukkan tanda-tanda *fraud* yang mungkin akan terjadi.

- b. Internal auditor harus mempelajari dan menilai struktur pengendalian perusahaan untuk mengidentifikasi timbulnya kesempatan terjadinya kecurangan, seperti kurangnya perhatian dan efektivitas terhadap system pengendalian intern yang ada.

Berikut ini keterangan dari Bapak Anwar Talib selaku Auditor internal pada BMT Fauzan Azhiima terkait dengan fungsi auditor internal dalam pencegahan *fraud* pada BMT Fauzan Azhiimi dari segi *Preventing Fraud* atau mencegah kecurangan.

“Secara garis besar pencegahan dan pendeteksian serta investigasi merupakan tanggung jawab manajer, akan tetapi internal auditor diharapkan dapat melakukan tiga hal tersebut sebagai bagian dari pelaksanaan tugas manajemen. Dalam menjalankan tugas auditnya, sebagai internal auditor harus waspada terhadap setiap hal yang menunjukkan adanya peluang atau kemungkinan terjadinya kecurangan. Dalam kenyataannya, kewaspadaan dan sifat skeptis yang pada tempatnya, mungkin merupakan dua keterampilan yang penting bagi internal auditor. Penyelidikan yang kritis terhadap kemungkinan kecurangan, harus diikuti oleh penilaian terhadap pengendalian yang ada, praktik pengendalian dan seluruh lingkup pengendaliannya yang potensial. Untuk menyelidiki kecurangan yang terjadi dalam suatu perusahaan/ organisasi, sering kali dibutuhkan kombinasi keahlian seorang auditor terlatih dan penyelidik kecurangan yang ada”.⁷⁷

Mendengar apa yang telah disampaikan oleh narasumber bahwa Internal auditor harus bertindak secara proaktif dalam mencegah dan mendeteksi terjadinya kecurangan, khususnya keterlibatan secara aktif dalam mengevaluasi struktur pengendalian intern perusahaan. Efektivitas internal auditor dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan sering kali terkendala oleh waktu dan besarnya biaya untuk menilai/menguji prosedur, kebijakan manajemen dan pengujian atas pengendalian.

⁷⁷ Anwar Talib, Auditor Internal, wawancara di BMT Fauzan Azhiima tanggal 20 Desember 2022

Berikut ini merupakan keterangan Bapak Ahmad Hale selaku menejer BMT Fauzan Azhiima mengenai fungsi auditor dalam pencegahan *fraud*.

“Ahmad Hale mengatakan bahwa kami dari pihak manajemen sangat menyadari kalau perusahaan yang bergerak sebagai lembaga keuangan seperti BMT Fauzan Azhima ini merupakan perusahaan yang menjadi tempat yang sangat berdampak untuk melakukan tindakan kecurangan. Oleh karena itu kami memfungsikan yang namanya auditor internal sebagai pengawas untuk mencegah hal demikian, dan itu benar berhasil karna sejauh ini tidak belum ada kami temukan pegawai kami yang benar-benar melakukan kecurangan”.⁷⁸

Mendengar apa yang disampaikan oleh narasumber bahwa manajemen dari BMT Fauzan Azhiima menyadari bahwa perusahaannya merupakan tempat yang nyaman untuk melakukan praktek kecurangan, oleh karena itu manajemen dari BMT Fauzan Azhima melakukan pengawasan dengan cara audit internal secara aktif.

Internal auditor berada dalam posisi yang penting untuk memonitor secara terus menerus struktur pengendalian intern perusahaan melalui identifikasi dan deteksi atas tanda-tanda (*red flags*) yang mengindikasikan adanya suatu kecurangan. Internal auditor berada pada posisi yang tepat untuk memahami seluruh aspek tentang struktur organisasi, tempat pelatihan yang tepat, pemahaman mereka tentang sumber daya manusia yang ada, memahami kebijakan dan prosedur operasi, dan memahami kondisi bisnis dan lingkungan pengendalian intern yang memungkinkan untuk mengidentifikasi dan menilai tanda-tanda atau gejala (*symptom* ataupun *red flag*) kemungkinan terjadinya kecurangan.

⁷⁸ Ahmad Hale, Manajer, wawancara di BMT Fauzan Azhiima tanggal 20 Desember 2022

2. *Detecting Fraud* (mendeteksi kecurangan)

Para internal auditor dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan diatur secara jelas dalam kewenangan pelaporan dan standar profesi. Komisi Treadway (*the Treadway Commission*, 1987) merekomendasikan bahwa internal auditor harus berperan aktif dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan. Demikian pula dalam Pernyataan Standar Internal Audit mensyaratkan bahwa internal auditor harus berperan aktif dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan dengan mengidentifikasi tanda-tanda kemungkinan terjadinya kecurangan, menginvestigasi gejala kecurangan dan melaporkan temuannya pada komite audit atau kepada tingkat manajemen yang tepat.

Dalam kaitannya dengan pendeteksian kecurangan yang efektif, internal auditor harus mampu melakukan, antara lain hal-hal berikut :

- a. Mengkaji system pengendalian intern untuk menilai kekuatan dan kelemahannya.
- b. Mengidentifikasi potensi kecurangan berdasarkan kelemahan yang ada pada sistem pengendalian intern.
- c. Mengidentifikasi hal-hal yang menimbulkan tanda tanya dan transaksi diluar kewajaran (*non procedural*).
- d. Membedakan faktor kelemahan dan kelalaian manusia dari kesalahan yang bersifat *fraud*.
- e. Berhati-hati terhadap prosedur, praktik dan kebijakan manajemen.
- f. Dapat menetapkan besarnya kerugian dan membuat laporan atas kerugian karena kecurangan, untuk tujuan penuntutan pengadilan (*litigasi*),

- penyelesaian secara perdata, dan penajuhan sanksi internal (skorsing hingga pemutusan hubungan kerja).
- g. Mampu melakukan penelusuran dan mengurai arus dokumn yang mendukung transaksi kecurangan.
 - h. Mencari dokumen pendukung untuk transaksi yang dipertanyakan (*dispute*).
 - i. Mereview dokumen yang sifatnya aneh/mencurigakan.
 - j. Menguji jalannya implementasi motivasi dan etika organisasi di bidang pencegahan dan pendeteksian kecurangan.

Berikut ini keterangan dari Bapak Anwar Talib selaku Auditor internal pada BMT Fauzan Azhiima terkait dengan fungsi auditor internal dalam pencegahan *fraud* pada BMT Fauzan Azhiimi dari segi *Detecting Fraud* atau mendeteksi kecurangan.

“Anwar Talib mengatakan bahwa Kecurangan biasanya tidak hanya dilakukan oleh karyawan pada tingkat bawah, tetapi juga dapat dilakukan oleh jajaran direksi baik secara individual maupun bersama-sama yang dalam cakupan penugasan audit mungkin luar jangkauan kewenangan internal auditor. Dalam menjalankan tugas audit regular, sebagai internal auditor perlu mewaspadaai terjadinya kecurangan yang dapat mempengaruhi kualitas, integritas dan keandalan pelaporan transaksi keuangan perusahaan. Dalam hal ini, internal auditor harus menginvestigasi secara menyeluruh kemungkinan terjadinya kecurangan dan mengkomunikasikan kepada pimpinan terhadap adanya indikasi kecurangan”.⁷⁹

Mendengar apa yang telah disampaikan oleh narasumber bahwa Kecurangan biasanya tidak hanya dilakukan oleh karyawan pada tingkat bawah akan tetapi kadang juga dilakukan oleh para jajaran yang memiliki jabatan yang lebih tinggi. Dalam menjalankan tugas audit regular, sebagai internal auditor perlu mewaspadaai terjadinya kecurangan yang dapat mempengaruhi kualitas, integritas dan keandalan pelaporan transaksi keuangan perusahaan.

⁷⁹ Anwar Talib, Auditor Internal, wawancara di BMT Fauzan Azhiima tanggal 20 Desember 2022

Berikut ini keterangan ibu Ida selaku sekretaris pada BMT Fauzan Azhiima mengenai fungsi auditor internal dalam pencegahan *fraud* pada BMT Fauzan Azhiimi dari segi *Detecting Fraud* atau mendeteksi kecurangan.

“Aida syahripati mengatakan bahwa ketika bagaian auditor internal hendak melakukan pemeriksaan maka dia akan meminta berkas pendukung diantaranya laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan operasional untuk dijadikan sebagai acuan untuk melakukan pemeriksaan yang mana pemeriksaan itu rutin dilakukan setiap bulan untuk mengetahui perkembangan keuangan perusahaan”.⁸⁰

Mendengar apa yang disampaikan oleh narasumber bahwa bagian dari auditor internal pada BMT Fauzan Azhiima kota Parepare benar-benar aktif dalam menjalankan perannya yang mana rutin dilakukan pemeriksaan atas laporan keuangan secara rutin.

3. *Investigating Fraud* (melakukan investigasi kecurangan)

Berkenaan dengan peran dan tanggung jawab sebagaimana diuraikan di atas, Pernyataan Standar Internal Auditor (SIAS) No.3 menguraikan mengenai tanggung jawab internal auditor untuk pencegahan kecurangan, yaitu memeriksa dan menilai kecukupan dan efektivitas system pengendalian intern, berkaitan dengan pengungkapan risiko potensial pada berbagai bentuk kegiatan/operasi organisasi.

Sedangkan dalam kaitannya dengan investigasi kecurangan, SIAS No.3 merekomendasikan agar investigasi kecurangan dilaksanakan oleh suatu tim yang terdiri dari internal auditor, bagian hukum, investigator, petugas security dan ahli-ahli lainnya baik dari dalam maupun dari luar organisasi.

⁸⁰ Aidah Syahripati, Sekretaris, wawancara di BMT Fauzan Azhiima tanggal 3 Februari 2023.

Tanggungjawab internal auditor berkaitan dengan investigasi kecurangan adalah:

- a. Menetapkan apakah pengendalian yang ada telah cukup memadai dan efektif untuk mengungkap terjadinya kecurangan
- b. Merancang suatu prosedur audit untuk mengungkap dan mencegah terulangnya kembali terjadinya kecurangan atau penyimpangan.
- c. Mendapatkan pengetahuan yang cukup untuk menginvestigasi kecurangan yang sering terjadi.

Berikut ini keterangan dari Bapak Anwar Talib selaku Auditor internal pada BMT Fauzan Azhiima terkait dengan fungsi auditor internal dalam pencegahan *fraud* pada BMT Fauzan Azhiimi dari segi *Investigating Fraud* (melakukan investigasi kecurangan)

“Anwar Talib mengatakan bahwa Tindakan investigasi adalah proses penyelidikan sehingga didapatkan pembuktian yang cukup. Tindakan-tindakan pengawasan tersebut adalah cara untuk mengatasi kecurangan sehingga kehilangan dapat terus ditekan dan pada akhirnya tercapai tujuan untuk menghilangkan kebocoran dan kerugian pada BMT. Cara menemukan indikasi fraud dengan menggunakan audit laporan keuangan disebut dengan sistem akuntansi forensik (*forensic accounting*). Sistem ini dapat mengungkap fakta terjadinya kecurangan dengan mengungkap transaksi-transaksi keuangan yang mencurigakan pada laporan keuangan dan mengembangkan hasil temuan tersebut menjadi sebuah alat bukti”⁸¹.

Keterangan dari Bapak Anwar Talib selaku Auditor internal sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Amirtang selaku bagian akuntansi yang mana Bapak Amirtang mengatakan bahwa.

“Amirtang mengatakan bahwa selaku seorang akuntan saya rutin untuk dimintai laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan serta berkas-

⁸¹ Anwar Talib, Auditor Internal, wawancara di BMT Fauzan Azhiima tanggal 20 Desember 2022

berkas pendukung lainnya untuk dilakukan pemeriksaan oleh bagian auditor internal perusahaan”.⁸²

Mendengar apa yang telah disampaikan oleh narasumber bahwa Tindakan-tindakan pengawasan dan pemeriksaan atas laporan keuangan dan catatam akuntansi tersebut adalah cara untuk mengatasi kecurangan sehingga pada akhirnya tercapai tujuan untuk menghilangkan kebocoran dan kerugian pada perusahaan.

Berikut ini keterangan dari Bapak Anwar Talib selaku Auditor internal pada BMT Fauzan Azhiima terkait dengan fungsi auditor internal dalam pencegahan *fraud* pada BMT Fauzan Azhiimi.

“Anwar Talib mengatakan bahwa keahlian seorang internal auditor dalam pengungkapan terjadinya kecurangan, harus memiliki kemampuan mirip dengan yang dimiliki seorang penyidik criminal dan keberadaan keduanya adalah untuk mencari kebenaran melalui pengungkapan bukti pendukung perbuatan *fraud* atau kecurangannya. Dalam pengungkapan kecurangan seorang internal auditor harus mempunyai rasa ingin tahu dan suka akan tantangan pada hal-hal yang muncul secara tidak lazim. Dengan kata lain ingin tahu pada hal-hal yang bertentangan dengan logika atau apa yang diharapkan secara wajar”.⁸³

Mendengar apa yang telah disampaikan oleh narasumber bahwa keahlian seorang internal auditor dalam pengungkapan terjadinya kecurangan, harus memiliki kemampuan mirip dengan yang dimiliki seorang penyidik criminal dan keberadaan keduanya adalah untuk mencari kebenaran melalui pengungkapan bukti pendukung perbuatan *fraud* atau kecurangannya.

Berdasarkan pada penerapan prinsip keadilan tersebut, sesuai dengan yang diperintahkan Allah SWT dalam Al-Qur’an Surah Al-Muthaffifin {83} ayat 1 yang berbunyi;

⁸² Amirtang, Auditor Internal, wawancara di BMT Fauzan Azhiima tanggal 20 Desember 2022

⁸³ Anwar Talib, Auditor Internal, wawancara di BMT Fauzan Azhiima tanggal 20 Desember 2022

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّينَ ١

Terjemahnya:

Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (Q.S. Al-Muthaffifin {83} ayat 1).⁸⁴

Maksud dari ayat di atas adalah celakalah bagi mereka yang melakukan tindak kecurangan baik dalam bentuk jual beli ataupun dalam bentuk mencatat, baik dalam bentuk kelompok maupun perindividu.

C. Hambatan–Hambatan Dalam Mencegah Terjadinya *Fraud*

Suatu organisasi dapat menciptakan lingkungan dengan tingkat fraud yang rendah dan tingkat fraud yang tinggi. Untuk menciptakan lingkungan dengan tingkat *fraud* yang rendah dan sangat baik untuk pencegahan terjadinya *fraud*. Namun tindakan untuk mencegah terjadinya *fraud* diperoleh beberapa hambatan.

Berikut ini keterangan dari Bapak Ahmad Hale selaku Manajer pada BMT Fauzan Azhiima terkait dengan hambatan dalam upaya mencegah terjadinya *fraud* atau kecurangan.

“Ahmad Hale mengatakan bahwa dalam mencegah terjadinya fraud atau tindak kecurangan pasti memiliki beberapa kendala atau hambatan, sebagai manajer di BMT Fauzan Azhiimi telah di temukan beberapa hambatan yang diakibatkan sulitnya untuk mencegah terjadinya kecurangan yaitu adanya faktor lingkungan dan faktor adanya kesempatan yang dimiliki pelaku”.⁸⁵

Mendengar apa yang telah disampaikan oleh narabumber bahwa sebagai manajer harus pintar mempelajari situasi pada kantor yang bisa mengakibatkan adanya kesempatan yang dimiliki oleh karyawan untuk melakukan tinda kecurangan pada BMT, menurut beliau ada 2 kemungkinan

⁸⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Qura'an, 2019)

⁸⁵ Ahmad Hale, Manajer, wawancara di BMT Fauzan Azhiima tanggal 20 Desember 2022

yang bisa menghambat untuk mencegah terjadinya fraud yaitu faktor lingkungan dan kesempatan yang dimiliki.

Berikut ini beberapa faktor hambatan yang bisa mengakibatkan terjadinya atau tidak terjadinya kecurangan pada BMT Fauzan Azhiimi yaitu:

1. Faktor Lingkungan

Kondisi lingkungan kerja, tak dapat dipungkiri sangat besar mempengaruhi seorang pegawai untuk melakukan fraud, apalagi jika hal tersebut berkenaan dengan keuangan kantor. Masih kurangnya lingkungan kerja yang menciptakan budaya kejujuran, keterbukaan, dan memberi dukungan. Terdapat 3 (tiga) faktor utama penghambat dalam pencegahan fraud yang berkaitan dengan menciptakan budaya kejujuran, keterbukaan, dan bantuan. Berikut ketiga faktor tersebut.

- a. Sulitnya menemukan dan mempekerjakan orang yang jujur.
- b. Masih kurangnya kesadaran pegawai dalam memahami dampak dari fraud bagi diri sendiri dan bagi instansi pemerintah.
- c. Kurangnya prosedur dalam penyaringan terhadap pelamar kerja secara efektif, sehingga hanya calon pegawai jujur yang akan dipekerjakan. Dengan hukum privat yang ketat saat ini, menjadi penting untuk memiliki kebijakan penyaringan tenaga kerja yang baik.

Berikut ini keterangan dari Bapak Ahmad Hale selaku Manajer pada BMT Fauzan Azhiima terkait dengan hambatan dalam upaya mencegah terjadinya *fraud* atau kecurangan dari segi faktor lingkungan.

“Ahmad Hale mengatakan bahwa sebagai manajer di perusahaan harus dapat mengehahui para karyawannya dari segi perilaku dan lingkungan kerja. Dalam lingkungan kantor bisa saja menjadi jalan atau peluang untuk

menjalankan aksinya karena kurangnya kejujuran dan kurangnya kesadaran pegawai dampak buruk apa yang diakibatkan oleh tindakan kecurangan”.⁸⁶

Mendengan apa yang telah disampaikan oleh narasumber bahwa dalam lingkungan kerja bisa saja menjadi peluang terjadinya tindak kecurangan dikarenakan kurangnya kejujuran dan kurangnya kesadaran pegawai dampak buruk apa yang diakibatkan oleh tindakan kecurangan.

Adalah dua strategi yang sebaiknya dilakukan organisasi untuk mencegah terjadinya kecurangan. Salah satu tanggung jawab yang paling penting dari pemberi kerja adalah perekrutan dan pengelolaan sumber daya tenaga kerja mereka. Pasar saat ini menunjukkan bahwa rotasi tenaga kerja cenderung semakin tinggi dan loyalitas pegawai mungkin menjadi rendah.

Berikut ini keterangan dari Bapak Ahmad Hale selaku Manajer pada BMT Fauzan Azhiima terkait dengan hambatan dalam upaya mencegah terjadinya *fraud* atau kecurangan.

“Ahmad Hale mengatakan bahwa pihak manajemen dalam organisasi atau perusahaan yang paling bertanggung jawab dalam mendeteksi dan mencegah tindakan penyimpangan. Audit internal bertanggungjawab untuk membantu manajemen dalam mencegah dan mendeteksi adanya tindakan kecurangan (*fraud*) yang mungkin terjadi pada organisasi.”⁸⁷

Mendengan apa yang telah disampaikan oleh narasumber bahwa sebagai manajer harus bertanggungjawab dalam mendeteksi dan mencegah adanya tindak kecurangan, manajer BMT mengatakan bahwa sebagai auditor juga memiliki tanggungjawab dalam membantu manajer dalam menjakankan tugasnya untuk mendeteksi dan mencegah adanya tindakan kecurangan.

⁸⁶ Ahmad Hale, Manajer, wawancara di BMT Fauzan Azhiima tanggal 20 Desember 2022

⁸⁷ Ahmad Hale, Manajer, wawancara di BMT Fauzan Azhiima tanggal 20 Desember 2022

2. Faktor kesempatan

Faktor adanya kesempatan terjadinya kecurangan Terdapat 4 (empat) metode dalam mengeliminasi kesempatan yang dapat memicu seseorang untuk melakukan *fraud*. Berikut mengenai keempat metode tersebut yaitu:

- a. Belum memiliki pengendalian internal yang baik.
- b. Terbukanya peluang kerjasama diantara pegawai dan pelanggan atau pemasok dan menginformasikan secara jelas kepada pemasok dan pihak lain di luar perusahaan mengenai kebijakan perusahaan terkait *fraud*.
- c. Masih rendahnya pengawasan para pegawai
- d. Tahapan auditing secara proaktif belum sepenuhnya terlaksana.

Berikut ini keterangan dari Bapak Amirtang selaku Akuntan pada BMT Fauzan Azhiima terkait dengan hambatan dalam upaya mencegah terjadinya *fraud* atau kecurangan dari segi faktor kesempatan.

“Amirtang mengatakan bahwa pelaku tindak kecurangan terjadi diakibatkan adanya kesempatan yang dimiliki baik itu perorangan maupun dalam bentuk kelompok. Selaku pegawai sekaligus akuntan pada BMT Fauzan Azhiima secara pribadi saya tidak mendengar ataupun menemukan pegawai yang melakukan tindak kecurangan pada BMT ini”⁸⁸.

Mendengan apa yang telah disampaikan oleh narasumber bahwa tindak kecurangan yang terjadi pada kantor BMT Fauzan Azhiima belum pernah ditemukan bahkan belum pernah terjadi. Secara garis besar bahwa para pegawai pada BMT telah mengetahui dampak buruk yang akan terjadi ketika terdapat tindak kecurangan yang terjadi di kantor.

Hambatan dalam pencegahan tindakan *fraud* di tubuh para pegawai atau para pekerja dapat diatasi dengan melakukan audit terhadap *fraud* secara

⁸⁸ Amirtang, Akuntan, wawancara di BMT Fauzan Azhiima tanggal 20 Desember 2022

proaktif akan meningkatkan kesadaran di antara pegawai bahwa tindakan mereka selalu ditinjau. Dengan meningkatnya ketakutan akan ketahuan tertangkap, auditing secara proaktif akan mengurangi keinginan untuk melakukan *fraud*.

Berikut ini keterangan dari Bapak Ahmad Hale selaku Manajer pada BMT Fauzan Azhiima terkait dengan hambatan dalam upaya mencegah terjadinya *fraud* atau kecurangan dari segi faktor kesempatan.

“Ahmad Hale mengatakan bahwa dalam faktor kesempatan yang dimiliki oleh pegawai dalam melakukan tindak kecurangan biasanya dilakukan secara sengaja dan adanya faktor pendukung dalam dirinya yaitu keberanian akan tetapi pada BMT Fauzan Azhiima tidak terdapat atau belum pernah terjadi akan adanya tindak kecurangan yang dilakukan oleh pegawai.⁸⁹”

Mendengan apa yang telah disampaikan oleh narasumber bahwa tindak kecurangan biasanya dilakukan secara sengaja dan adanya faktor pendukung dalam dirinya yaitu keberanian. Pada BMT khususnya para pegawai belum pernah melakukan akan adanya tindak kecurangan.

⁸⁹ Ahmad Hale, Manajer, wawancara di BMT Fauzan Azhiima tanggal 20 Desember 2022

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Upaya yang telah dilakukan oleh auditor internal terhadap upaya pencegahan *fraud* pada BMT Fauzan Azhiima kota Parepare adalah dengan melakukan tahapan perencanaan, pengujian dan pemantauan yang dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor terjadinya *fraud* yaitu kesempatan, peluang dan resionalisasi.
2. Pemeriksaan dan pengawasan yang dilakukan oleh auditor internal pada BMT Fauzan Azhiima kota Parepare memperoleh tiga fungsi peranan yaitu *Preventing Fraud* (Mencegah Kecurangan), *Detencing Fraud* (Mendeteksi Kecurangan) dan *Investigating Fraud* (Melakukan Investgasi Kecurangan).
3. Dalam upaya pencegahan *fraud* pada BMT Fauzan Azhiima kota Parepare ditemukan hambatan yaitu faktor lingkungan dan faktor kesempatan. Faktor-faktor tersebut dapat diatasi dengan melakukan pengawasan dan aktifitas audit secara rutin.

B. Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian yang bukan hanya tentang pengawasan bagaian auditor internal saja, tatapi diharapkan juga untuk meneliti tentang peran dari prngawasan yang dilakukan pleh dewan syariah.
2. Manajer sebaiknya meningkatkan pemahaman dari berbagai bentuk penyimpangan yang berindikasi akan melalakukan *fraud*. Menerapkan

sistem pengendalian manajemen yang mengandung muatan anti kecurangan sehingga setiap terjadi kecurangan dapat dicegah atau dideteksi secara dini.

3. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan bagi Manajemen BMT Fauzan Azhiima kota Parepare dalam meningkatkan tujuan perusahaan yang berkaitan dengan pengawasan dan pemeriksaan auditor internal.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim

- Afriadi. 2018. “Peran Majelis Taklim Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam Desa Payabenua Kecamatan Mando Barat Bangka Belitung”. Skripsi: Program studi dakwah konsentrasi pengembangan masyarakat islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Agoes, Sukrisno 2013. *Auditing: Pentunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik. Edisi keempat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, Sukrisno. 2017. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan akuntan Oleh Akuntan Publik. Edisi kelima*, Jakarta: Selemba Empat.
- Aresteria, Maya, 2018, ‘Peran Auditor Internal Dalam Upaya Pencegahan Fraud di Perguruan Tinggi: *Literature Review*’, *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. 6.1.
- Astuti, Puti Widi. 2021. “Pengaruh Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pencegahan Terjadinya Kecurangan Karyawan Pada PT. Angkasa Raya Jambi”. Skripsi: Program studi akuntansi: Palembang.
- Bank Indonesia, *Peraturan Bank Indonesia. Nomor: 1/6/PBI/1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum Bab III, Pasal 8 ayat 1*.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2010. *Al-Qur’an dan Terjemahan*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Erfiansyah, Erfan dan Ia Kurnia, 2018, ‘Peran Auditor Internal Terhadap Pelaporan Keuangan (Survei Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Bandung, Kabupaten. Bandung dan Kabupaten. Bandung Barat)’, *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi*. 2.2.
- Fahmi, Muhammad dan Mhd Ridho Syahputra, 2019, ‘Peran Auditor Internal Dalam Pencegahan (*Fraud*)’, *Liabilitas Jurnal Pendidikan Akuntansi*. 2.1.
- Fanani, Masita Fitasa. 2017. “Analisis Peranan Internal Auditor Dalam Pencegahan Dan Pendeteksian kecurangan pada PT. Bank Sumut”. Skripsi: Program studi akuntansi: Sumatera Utara Medan.

- Halim, Hamzah. 2015. *Legal Audit Dan Legal Opinion*. Jakarta: Kencana.
- Hasibuan, Abdul Nasser, et al. 2020. *Audit Bank Syariah*. Jakarta: Kencana.
- IBK Bayangkara, 2011. “*Audit Manajemen Prosedur Dan Implementasi*”, Jakarta: Salemba Empat.
- Kamus Bahasa Indonesia, 2008. Jakarta : Pusat Bahasa.
- Lubis, Rahmat Hidayat dan Ratna Sari Dewi. 2000. *Pemeriksaan Akuntansi I(Auditing I)*. Jakarta: Kencana.
- Lubis, Rahmat Hidayat. 2020. *Pemeriksaan Akuntansi I (Auditing I)*. Jakarta: Kencana
- M.Tuanakotta, Theodarus. 2014. *Akuntansi Forensik & Audit Investigatif*. Jakarta: Salemba empat.
- Prastowo, Andi. 2016. *Metode penelitian kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Priantara, Diaz. 2013. *Fraud Auditing & Investigation*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rahmatika, Dien Noviany. 2020. *Fraud Auditing (Kajian Teoritis dan Empiris)*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Rismawati, 2018. “Peran Auditor Internal Dalam Mencegah Fraud Di Pemerintahan Kota Barru”. Skripsi: progtam studi akuntansi syariah Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Soekanto, Soejono. 2010. *Sosiologi Suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugyono. 2017. *Metode penelitian Pendekatan Kualitatif, kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaputra, Mhd Ridho. 2019. “Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud” Skripsi: Progtam studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Thian Alexander. 2021. *Dasar-Dasar Auditing, Integrated And Comvrehensive Edition*, Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2012. *Pengantar Effective Internal Audit*. Jakarta: Harvarindo.

- Tunggal, Amin Widjaja. 2015. *Memahami Internal Dan Operational Auditing*. Jakarta: Harvarindo.
- Umum, Ihyaul. 2009. *Auditor sector public suatu pengantar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahyuni, Rina. 2020. “Peran auditor Internal Dalam Mengatasi Fraud Pada Pemerintahan Kota Makassar (Studi Kasus Kantor Balaikota Makassar)”. Skripsi: Program studi akuntansi: Makassar.
- Zain, Irsyadi dan Y.Rahmat Akbar. 2020, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yokykarta: Cv Budi Utama





Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.5811/In.39.8/PP.00.9/12/2022
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
 Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Di
 KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : MUH.RISALDI
 Tempat/ Tgl. Lahir : TALIMBANGAN 25 OKTOBER 1999
 NIM : 18.62202.067
 Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/AKUNTANSI SYARIAH
 Semester : IX (SEMBILAN)
 Alamat : DESA LEDAN, KECAMATAN BUNTUBATU, KABUPATEN ENREKANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PERAN AUDITOR INTERNAL DALAM UPAYA PENCEGAHAN FRAUD PADA BMT FAUZAN AZHIIMA KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 8 Desember 2022
 Dekan,



Muztalifah Muhammadun

Surat Izin Penelitian

		SRN IP000880
PEMERINTAH KOTA PAREPARE		
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU		
<i>Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpisp@pareparekota.go.id</i>		
<u>REKOMENDASI PENELITIAN</u>		
Nomor : 880/IP/DPM-PTSP/12/2022		
Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.		
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.		
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.		
Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :		
MENGIZINKAN		
KEPADA NAMA	: MUH. RISALDI	
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE	
Jurusan	: AKUNTANSI SYARIAH	
ALAMAT	: TALIMBANGAN, DESA LEDAN KEC. BUNTU BATU, KAB. ENREKANG	
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :	
JUDUL PENELITIAN	: PERAN AUDITOR INTERNAL DALAM UPAYA PENCEGAHAN FRAUD PADA BMT FAUZAN AZHIIMA KOTA PAREPARE	
LOKASI PENELITIAN	: BMT FAUZAN AZHIIMA PAREPARE	
LAMA PENELITIAN	: 15 Desember 2022 s.d 15 Januari 2023	
a.	Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung	
b.	Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan	
Dikeluarkan di: Parepare		
Pada Tanggal :		
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE		
		
Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM		
Pangkat : Pembina (IV/a)		
NIP : 19741013 200604 2 019		
Biaya : Rp. 0.00		

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPISP Kota Parepare (scan QRCode)



Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian


**BMT FAUZAN AZHIIMA
KOTA PAREPARE**
 Alamat : Jl. Delima, No.7, Mallusetasi, Kec. Ujung, Kota Parepare,
 Prov. Sulawesi Selatan, Kode Pos 91111
 Telepon : 0421 23265, 26619

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NO : 17 / BMT-FA / I / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **AHMAD HALE**
Jabatan : Manajer

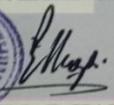
Menerangkan bahwa :

Nama : **MUH. RISALDI**
 NIM : 18.62202.067
 Program Studi : **AKUNTANSI SYARIAH**
 Fakultas : **EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**
 Alamat : **Buntu Batu Enrekang**

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan penelitian di kantor koperasi Syariah BMT Fauzan Azhiima Kota Parepare dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul **“PERAN AUDITOR INTERNAL DALAM UPAYA PENCEGAHAN FRAUD PADA BMT FAUZAN AZHIIMA PAREPARE”**.

Demikian surat ini dibuat sesuai dengan keadaan sebenarnya dan agar dapat digunakan sebaik-baiknya.

Parepare, 16 Januari 2023
 BMT Fauzan Azhiima Kota Parepare



AHMAD HALE



NAMA : MUH. RISALDI
 NIM : 18.62202.067
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 PRODI : AKUNTANSI SYARIAH
 JUDUL : PERAN AUDITOR INTERNAL DALAM UPAYA
 PENCEGAHAN *FRAUD* PADA BMT FAUZAN AZHIIMAH
 KOTA PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Pegawai BMT Fauzan Azhiima

1. Upaya apa yang BMT lakukan dalam mencegah Fraud ?
2. Bentuk- bentuk fraud apa yang pernah terjadi pada BMT Fauzan Azhiima ?
3. faktor-faktor apa yang menjadi penyebab terjadinya fraud pada BMT ?
4. Dampak apa yang diakibatkan BMT atas kasus fraud ?
5. Apakah ada tindak lanjut dari BMT terhadap pelaku fraud ?
6. Apakah terdapat hambatan dalam menemukan fraud ?
7. Selaku auditor upaya apa yang dilakukan untuk mencegah terjadinya fraud ?
8. Apa yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan ketika anda melakukan kesalahan dalam bekerja?

Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

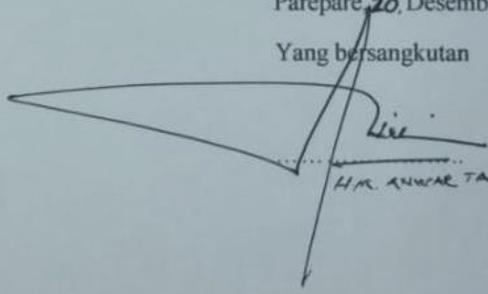
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H. M ANWAR TALIB
Umur : 64 tahun
Alamat : Jl. Jendral Sudirman No. 49A
Pekerjaan : Auditor Internal

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara MUH. RISALDI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “**Peran Auditor Internal Dalam Upaya Pencegahan Fraud Pada BMT Fauzan Azhiima Kota Parepare**”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20, Desember 2022
Yang bersangkutan


H.M. ANWAR TALIB.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

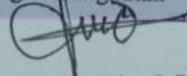
Nama : AMIRTANG
Umur : 44 Tahun
Alamat : Jl. Samsul Bahri No. 39
Pekerjaan : Karyawan BMT Fauzan Azhiima

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara MUHRISALDI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “**Peran Auditor Internal Dalam Upaya Pencegahan Fraud Pada BMT Fauzan Azhiima Kota Parepare**”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebgaimana mestinya.

Parepare, 20 Desember 2022

Yang bersangkutan


AMIRTANG, SE.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

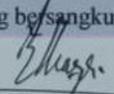
Nama : AHMAD HALE
Umur : 59 THN
Alamat : JL. BAW MASSEPE NO. 123
Pekerjaan : KARY. BMT FAUZAN AZHIIMA

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara MUH.RISALDI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “**Peran Auditor Internal Dalam Upaya Pencegahan Fraud Pada BMT Fauzan Azhiima Kota Parepare**”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 Desember 2022

Yang bersangkutan


AHMAD HALE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AIDA SYAHRI PATI

Jabatan : SEKERTARIS

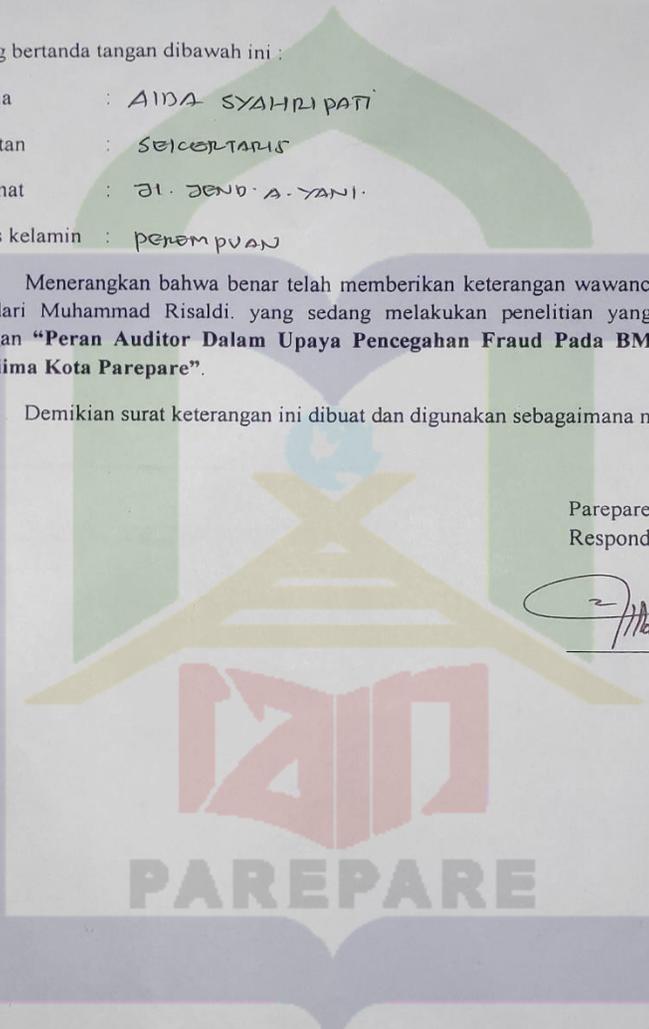
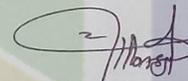
Alamat : Jl. JEND. A. YANI.

Jenis kelamin : perempuan

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada Saudari Muhammad Risaldi, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Peran Auditor Dalam Upaya Pencegahan Fraud Pada BMT Fauzan Azhiima Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 3 Februari 2023
Responden



IAIN
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

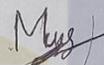
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maulana
Jabatan : Nasabah BMT
Alamat : Jl. Jendral A. Yani
Jenis kelamin : Laki-laki

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada Saudari Muhammad Risaldi, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Peran Auditor Dalam Upaya Pencegahan Fraud Pada BMT Fauzan Azhiima Kota Parepare”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 3, Februari 2023
Responden



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

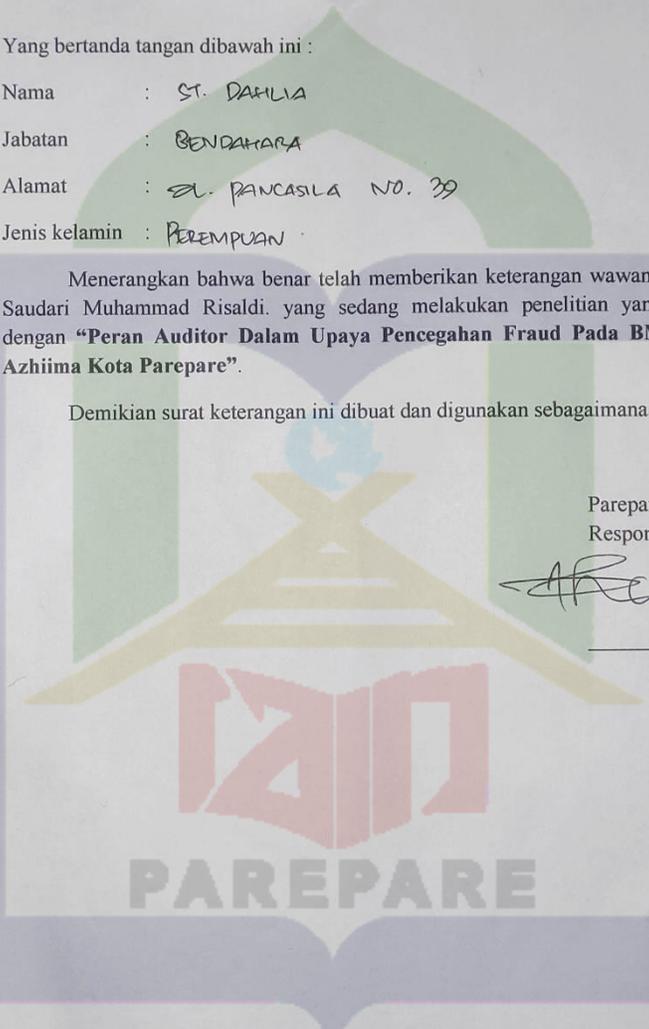
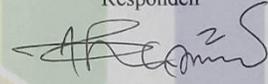
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ST. DAHLIA
Jabatan : BENDAHARA
Alamat : EL. PANCASILA NO. 39
Jenis kelamin : PEREMPUAN

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada Saudari Muhammad Risaldi. yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Peran Auditor Dalam Upaya Pencegahan Fraud Pada BMT Fauzan Azhiima Kota Parepare”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 3. Februari 2023
Responden



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RASMI

Jabatan : STAF

Alamat : JL. DR. MALAKA

Jenis kelamin : PEREMPUAN

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada Saudari Muhammad Risaldi, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Peran Auditor Dalam Upaya Pencegahan Fraud Pada BMT Fauzan Azhiima Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 3 Februari 2023
Responden


RASMI

Dokumentasi Pelaksanaan Wawancara







BIODATA PENULIS



MUH. RISALDI, Lahir di Talimbangan 25 Oktober 1999. Merupakan Anak ke-4 dari 5 bersaudara, dari pasangan Bapak Pese dan Ibu Fatimah. Saat ini penulis tinggal di Desa Ledan, Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang. Penulis memulai pendidikan pada Tahun 2005-2006, kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SD To'pae dan lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikannya di dan lulus pada tahun 2014, lalu melanjutkan sekolah di dan lulus pada tahun 2017. Setelah lulus, penulis kemudian melanjutkan studi ke jenjang S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan memilih program studi Akuntansi Syariah (AKS) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Tahun 2023 akhirnya penulis berhasil menyusun dan menyelesaikan Skripsi dengan judul ***“Peran Auditor Internal dalam Upaya Pencegahan Fraud pada BMT Fauzan Azhiima Kota Parepare”***.